

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
MEMBACA DI KELAS II DI SD PLUS ISLAM  
TERPADU DESA AEK TUHUL KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh:**

**NOVISA**

**NIM. 2120500087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
MEMBACA DI KELAS II DI SD PLUS ISLAM  
TERPADU DESA AEK TUHUL KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh:**

**NOVISA**

**NIM. 2120500087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
MEMBACA DI KELAS II DI SD PLUS ISLAM  
TERPADU DESA AEK TUHUL KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN.**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh:**

**NOVISA  
NIM. 2120500087**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Hj. Hamidah, M.P.d.**  
NIP. NIP. 197206022007012029

  
**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.**  
NIP. 19880809 201903 2 006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Novisa

Padangsidempuan, Desember 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Novisa yang berjudul: "**Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.P.d.  
NIP. NIP. 197206022007012029



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.  
NIP. 19880809 201903 2 006

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novisa  
NIM : 2120500087  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2025

Saya yang Menyatakan,



Novisa

NIM. 2120500087

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novisa  
NIM : 2120500087  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan      November 2025

Saya yang Menyatakan,



Novisa  
NIM. 2120500087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Novisa  
NIM : 2120500087  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan

Ketua

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2001

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd  
NIP. 199106102022032002

Anggota

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2001

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd  
NIP. 199106102022032002

Hj. Hamidah, M.Pd  
NIP. 197206022007012029

Anita Angraini Lubis, M.Hum  
NIP. 19931020202012201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang G Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : Kamis, 18 Desember 2025  
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/79,75 (B)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,57  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
JalanT .Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padang sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

dul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas II di SD Plus  
Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan  
nama : Novisa  
M : 2120500087  
kultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Desember 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

**Dr. Leya Hilda, M.Si**  
**NIP.197209202000032002**

## ABSTRAK

**Nama** : Novisa  
**Nim** : 2120500087  
**Program Studi** : PGMI  
**Judul Skripsi** : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Padangsidempuan.” Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan upaya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas II dan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II, antara lain pembelajaran individual, pemberian motivasi belajar, pelaksanaan remedial teaching, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pelibatan orang tua dalam latihan membaca di rumah. Upaya-upaya tersebut membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, baik dari aspek pengenalan huruf, pelafalan kata, maupun pemahaman isi bacaan. Namun demikian, guru masih menghadapi beberapa kendala dalam penerapan upaya tersebut, seperti perbedaan kemampuan siswa, jumlah siswa yang cukup banyak, keterbatasan sarana pembelajaran, serta minimnya dukungan dari orang tua. Faktor-faktor ini menyebabkan peningkatan kemampuan membaca siswa belum optimal. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, peningkatan kerja sama antara guru dan orang tua, serta dukungan sekolah dalam penyediaan sarana belajar yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Plus Islam Terpadu Padangsidempuan, yaitu: *Pertama*, memberikan pembelajaran individual. *Kedua*, memberikan motivasi belajar. *Ketiga*, melakukan remedial teaching. *Keempat*, menggunakan media yang menarik. *Kelima*, melibatkan orang tua dalam latihan membaca di rumah kemampuan siswa. Kendala yang menghambat kendala upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu: *Pertama*, kondisi sarana dan prasarana. *Kedua*, jumlah siswa dalam kelas. *Ketiga*, perbedaan latar belakang serta kemampuan belajar siswa. *Keempat*, minimnya peran serta orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa berkembang lebih optimal ketika terdapat dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** upaya guru, kesulitan membaca, siswa kelas II

## ABSTRACT

**Nam** : NOVISA  
**Reg. Numbe** : 2120500087  
**Study Program** : PGMI  
**Thesis Title** : *Efforts of Teachers in Overcoming Reading Difficulties in Grade II at SD Plus Integrated Islamic School Aek Tuhul Village, District Padangsidempuan*

*This study is entitled “Teachers’ Efforts in Overcoming Reading Difficulties in Grade II at SD Plus Islam Terpadu Padangsidempuan.” The focus of this research is to describe the various efforts made by teachers to overcome reading difficulties among Grade II students, as well as the obstacles faced by teachers in implementing these efforts. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects consist of Grade II teachers and several students who experience reading difficulties. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that teachers have carried out various efforts to overcome reading difficulties among Grade II students, including individual instruction, providing learning motivation, implementing remedial teaching, using engaging learning media, and involving parents in reading practice at home. These efforts help students improve their reading skills, including letter recognition, word pronunciation, and reading comprehension. However, teachers still face several obstacles in implementing these efforts, such as differences in students’ abilities, a relatively large number of students in the classroom, limited learning facilities, and a lack of parental support. These factors result in students’ reading ability improvement not being optimal. Based on these findings, the study recommends the importance of developing more innovative learning methods, enhancing cooperation between teachers and parents, and increasing school support in providing adequate learning facilities. Based on the results of the study, it can be concluded that the teachers’ efforts to overcome reading difficulties among Grade II students at SD Plus Islam Terpadu Padangsidempuan include: first, providing individual instruction; second, giving learning motivation; third, conducting remedial teaching; fourth, using engaging learning media; and fifth, involving parents in reading practice at home to support students’ abilities. The obstacles that hinder teachers’ efforts in overcoming reading difficulties include: first, inadequate facilities and infrastructure; second, the large number of students in the classroom; third, differences in students’ backgrounds and learning abilities; and fourth, minimal parental involvement. The research findings show that students’ reading abilities develop more optimally when there is support and involvement from various parties engaged in the learning process.*

**Keywords:** teacher's efforts, reading difficulties, Grade II student

## خلاصة

الإسم : نوفيسا  
الرقم : ٢١٢٠٥٠٠٠٨٧  
البرنامج الدراسي : تعليم معلم المدرسة الابتدائية  
عنوان الأطروحة : جهود المعلم في التغلب على صعوبات القراءة لدى تلاميذ الصف الثاني في مدرسة  
المدرسة الابتدائية بلس الإسلامية المتكاملة قريّة أيك ثوهول، منطقة بادنغ سيدميوانبيادانغ سيدميوان

يحمل هذا البحث عنوان «جهود المعلمين في التغلب على صعوبات القراءة لدى تلاميذ الصف الثاني في مدرسة ابتدائية بلس الإسلامية المتكاملة بادانغ سيدميوان». يركز هذا البحث على وصف الجهود المختلفة التي يبذلها المعلمون في التغلب على صعوبات القراءة لدى تلاميذ الصف الثاني، وكذلك المعوقات التي يواجهها المعلمون في تطبيق هذه الجهود. استخدم هذا البحث المنهج النوعي بأسلوب وصفي. وكان موضوع البحث معلمي الصف الثاني وعددًا من التلاميذ الذين يعانون من صعوبات في القراءة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم تحليلها عبر مراحل تقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث أن المعلمين قد بذلوا جهودًا متنوعة للتغلب على صعوبات القراءة لدى تلاميذ الصف الثاني، من بينها التعليم الفردي، وتقديم الدافعية للتعلم، وتنفيذ التعليم العلاجي، واستخدام وسائل تعليمية جذابة، وإشراك أولياء الأمور في تدريب التلاميذ على القراءة في المنزل. وقد ساعدت هذه الجهود التلاميذ على تحسين قدراتهم في القراءة، سواء في التعرف على الحروف، أو نطق الكلمات، أو فهم محتوى النص المقروء. ومع ذلك، لا يزال المعلمون يواجهون عدة معوقات في تطبيق هذه الجهود، مثل اختلاف قدرات التلاميذ، وكثرة عدد التلاميذ في الصف، ومحدودية الوسائل التعليمية، وضعف دعم أولياء الأمور. وتؤدي هذه العوامل إلى عدم تحقيق التحسن الأمثل في قدرات التلاميذ على القراءة. وبناءً على هذه النتائج، يوصي هذا البحث بأهمية تطوير أساليب تعليمية أكثر ابتكارًا، وتعزيز التعاون بين المعلمين وأولياء الأمور، ودعم المدرسة في توفير المرافق والوسائل التعليمية الكافية. وبناءً على نتائج البحث، يمكن الاستنتاج أن جهود المعلمين في التغلب على صعوبات القراءة لدى تلاميذ الصف الثاني في مدرسة

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم، صعوبات القراءة، تلاميذ الصف الثاني

## KATA PENGANTAR



*Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Hj. Hamidah, M.Pd, selaku Pembimbing 1 dan Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi, selaku Pembimbing II yang telah sabar dalam membimbing peneliti dan memberikan ilmu yang sangat luar biasa bagi peneliti dalam

menyelesaikan skripsi ini. Peneliti Berdo'a semoga segala amal kebaikan kedua pembimbing menjadi amal jariyyah yang berkah Allahumma Aamiin.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin, Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Ibu Dr. Lelya Hilda, S.Si., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
4. Nursyaidah, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidimpuan.
5. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik yang Senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Haan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Sekolah bapak Yogi Iqbal Perdana Tanjung, S.Pd beserta jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Sekolah ini.
8. Ibu Seri Wahyuni Nasution, S.Pd. yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta membantu peneliti dalam proses pengumpulan data dan informasi selama penelitian berlangsung.
9. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua Peneliti Cinta Pertama dan Panutanku Ayahanda tercinta M.Muhammadan dan Pintu Surgaku Ibunda tercinta Ratnawilis, Terimakasih peneliti ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan, Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup peneliti, dua orang yang slalu mengusahakan untuk anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan di jenjang SMA. Kepada Ayahanada terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ke tingkat ini, dan terimakasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi anak perempuan yang kuat, dan terimakasih telah menjadi ayah yang memiliki sosok yang bertanggung jawab kepada keluarga. Untuk Ibunda terimakasih atas segala motivasi ,pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap lanhhkah

anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan , terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup peneliti, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta yang tak pernah padam dalam etiap langkah yang peneliti tempuh. Terakhir, terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung nilah dan jumlahnya,I Love You More Ayahnda dan Ibunda.

10. Teruntuk Adik lai-laki terkasih Ahmad Yoga terimakasih doa dan dukungan yang selalu membuat peneliti termotivasi untuk bisa belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif,baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
11. Terima kasih Kepada sahabat seperjuangan saya yaitu, Nurul fadhilah dly, S.Pd. Ardiana Putri br Rambe, S.Pd. Hasinah Ali, S.E. Yusril Sulaiman Harahap, S.E. Novita ranti angraini, S.Pd. Abanganda Muhammad Fatli Lubis, S.H., teman seperjuangan SMP-Kuiyah Elfida hayani, S.Sos, Teman-teman KKL dan PLP, serta Rekan-rekan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd., semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita dan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada diri sendiri Novisa Lubis. Apresiasi yang sebesar-

besarnya yang tetap bertahan,tetap berjuang, dan percaya bahwa setiap usaha akan berubah manis pada waktunya. Semoga karya ini menjadi pengingat bahwa saya mampu melewati semua kesulitan, dan semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih indah ke depan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

13. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aaamiin yarabbal ‘alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Padangsidempuan, September 2025  
Peneliti

**NOVISA**  
**NIM.2120500087**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif             | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba               | B                  | Be                          |
| ت          | Ta               | T                  | Te                          |
| ث          | ša               | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim              | J                  | Je                          |
| ح          | ha               | ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha              | Kh                 | Ka dan ha                   |
| د          | Dal              | D                  | De                          |
| ذ          | žal              | ž                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra               | R                  | Er                          |
| ز          | Zai              | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin              | S                  | Es                          |
| ش          | Syin             | Sy                 | Es dan ye                   |
| ص          | šad              | š                  | Es (dengan titik dibawah)   |
| ض          | ḍad              | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa               | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | žā               | ž                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain             | ‘                  | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain             | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa               | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf              | Q                  | Ki                          |
| ك          | Kaf              | K                  | Ka                          |
| ل          | Lam              | L                  | El                          |
| م          | Mim              | M                  | Em                          |
| ن          | Nun              | N                  | En                          |
| و          | Wau              | W                  | We                          |
| ه          | Ha               | H                  | Ha                          |
| ء          | Hamzah           | .. ’..             | Apostrof                    |
| ي          | Ya               | Y                  | Ye                          |



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

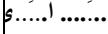


- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda   | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|---|--------|-------------|------|
|  | Fathah | A           | A    |
|  | Kasrah | I           | I    |
|  | Dammah | U           | U    |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Harkat dan Huruf  | Nama           | Huruf dan Tanda | Nama    |
|---|----------------|-----------------|---------|
|  | Fathah dan ya  | Ai              | a dan i |
|  | Fathah dan wau | Au              | a dan u |

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Harkat dan Huruf  | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                 |
|---|-------------------------|-----------------|----------------------|
|  | Fathah dan alif atau ya | A               | a dan garis di atas  |
|  | Kasrah dan ya           | I               | i dan garis di bawah |
|  | Dammah dan wau          | U               | u dan garis di atas  |

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

∞. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ di ganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang

langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. *Hamzah***

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata

sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>SAMPUL DEPAN</b>  |                |
| <b>HALAMAN JUDUL</b>   |                |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                                     |                |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                                       |                |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>                                |                |
| <b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>   |                |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>   |                |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>iv</b>      |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>                            | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>xiv</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>xvi</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>xvii</b>    |
| <b>BAB PENDAHULUAN</b>   |                |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1              |
| B. Batasan Masalah.....  | 7              |
| C. Batasan Istilah .....   | 7              |
| D. Perumusan Masalah.....  | 8              |
| E. Tujuan Penelitian.....  | 8              |
| F. Manfaat Penelitian.....   | 8              |
| G. Sistematika Pembahasan .....  | 9              |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>   |                |
| A. Landasan Teori .....  | 11             |
| 1. Upaya Guru .....  | 11             |
| a. Pengertian Upaya Guru.....  | 11             |
| b. Jenis-jenis Upaya Guru.....   | 12             |
| c. Kompetensi Guru.....  | 14             |
| d. Tugas Guru .....  | 15             |
| e. Peran dan Fungsi Guru .....   | 16             |
| f. Syarat Guru.....  | 20             |
| g. Faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan<br>membaca..... | 22             |
| h. Kendala guru dalam mengatasi kesulitan membaca.....                   | 23             |

|   |    |
|---|----|
| 2. Kesulitan Membaca.....                         | 24 |
| a. Pengertian Membaca.....                        | 24 |
| b. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca ..... | 25 |
| c. Jenis kesulitan membaca .....                  | 26 |
| d. Tujuan dan Manfaat membaca .....               | 29 |
| e. Karakteristik kesulitan membaca .....          | 30 |
| f. Indikator kesulitan membaca .....              | 32 |
| g. Siswa sekolah dasar kelas rendah.....          | 33 |
| B. Penelitian Terdahulu.....                      | 36 |
| <br><b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>          |    |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....               | 39 |
| B. Jenis Penelitian.....                          | 40 |
| C. Subjek Penelitian.....                         | 40 |
| D. Sumber Penelitian .....                        | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                  | 43 |
| F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data ..... | 44 |
| G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....         | 46 |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHA</b>    |    |
| A. Gamabran Umum Objek Penelitian .....           | 48 |
| B. Temuan Khusus Penelitian.....                  | 51 |
| C. Pengolahan dan Analisis Data.....              | 71 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian .....              | 74 |
| E. Keterbatasan Penelitian .....                  | 76 |
| <br><b>BAB V PENUTUP</b>                          |    |
| A. Kesimpulan.....                                | 78 |
| B. Saran.....                                     | 80 |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA</b>                         |    |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                       |    |
| <b>LAMPIRAN</b>                                   |    |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....   | 39 |
| Tabel 3.2 Daftar Sumber Data Primer.....                                       | 41 |
| Tabel 3.3 Daftar Sumber Data Sekunder .....                                    | 42 |
| Tabel 4.1 Sarana Prasarana SD Plus Islam Terpadu Padangsidempuan.....          | 49 |
| Tabel 4.2 Keadaan Pegawai dan Guru SD Plus Islam Terpadu Padangsidempuan ..... | 50 |
| Tabel 4.3 Keadaan Siswa SD Plus Islam Terpadu Padangsidempuan .....            | 51 |

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Visi dan Misi Sekolah Dasar Plus Islam Terpadu Padangsidempuan

Gambar 1.2 Wawancara dengan Guru kelas II SD Plua Islam Terpadu  
Padangsidempuan

Gambar 1.3 Wawancara dengan Siswa kelas II SD Plus Islam Terpadu  
Padangsidempuan

Gambar 1.4 Wawancara dengan Siswa kelas II SD Plus Islam Terpadu  
Padangsidempuan

Gambar 1.5 Observasi Guru dan Siswa kelas II SD Plus Islam Terpadu  
Padangsidempuan

# **BAB 1**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar, terutama pada tingkat awal seperti kelas 2. Kemampuan ini bukan hanya penting dalam pelajaran bahasa indonesia, tetapi juga menjadi kunci utama untuk memahami materi disemua mata pelajaran. Jika siswa mengalami hambatan dalam membaca, hal ini akan mempengaruhi keseluruhan proses belajar mereka. Di lapangan masih banyak dijumpai siswa kelas 2 yang mengalami berbagai kendala dalam membaca, misalnya kesulitan dalam melafalkan kata dengan benar, kurang memahami isi bacaan, hingga rendahnya minat membaca. Permasalahan ini bisa muncul karena berbagai sebab, seperti lingkungan belajar yang tidak kondusif, kurangnya dukungan dan bimbingan di rumah, keterbatasan media belajar. Serta metode mengajar yang belum afektif.

Peran guru menjadi sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Guru harus mampu mengidentifikasi jenis kesulitan membaca yang dialami siswa dan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Beragam upaya yang bisa dilakukan oleh guru, antara lain menciptakan suasana belajar yang menarik, memberikan perhatian secara individual, memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, serta memotivasi siswa secara terus-menerus. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk mengkaji lebih dalam mengenai jenis-jenis kesulitan membaca yang

dialami siswa kelas 2 serta strategi atau upaya yang dilakukan guru dalam menanganinya. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan membaca siswa sejak dini

Guru dikenal dengan sebuah al mu'allim atau al ustadz, yakni seseorang yang memiliki peran dalam menyampaikan ilmu di dalam majlis taklim. Pandangan tradisional menyatakan bahwa guru adalah individu yang tugas utamanya adalah mengajar, dengan penekanan hanya pada aspek tersebut. Namun, sering perkembangan zaman, pengertian guru menjadi luas. Guru ini dipandang sebagai pendidik profesional karena turut mengambil alih sebagian tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas 2 di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan, ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut meliputi lambatnya siswa dalam mengenal huruf, ketidaktepatan dalam mengucapkan kata, hingga ketidakmampuan memahami isi bacaan. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung kurang percaya diri, enggan membaca di depan kelas, dan tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan bacaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful bahri djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ( jakarta rineka cipta, 2018), hal 32

<sup>2</sup> Sri Wahyuni Nasution Observasi kesekolah SD Plus Islam Terpadu Padangsidempuan, 16 Mei 2025

Dalam menghadapi kesulitan belajar siswa, guru dapat menerapkan berbagai cara. Misalnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun dalam kelompok. Salah satu bentuk kesulitan belajar yang paling umum dialami siswa adalah kesulitan belajar membaca.

Kemampuan membaca adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan membaca, mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Oleh sebab itu, menjejarkan membaca sejak usia dini sangat penting dilakukan, mengingat membaca merupakan bagian esensial dari sistem komunikasi. Keterampilan ini juga menjadi landasan utama dalam memahami dan menguasai berbagai bidang ilmu. Pada jenjang kelas satu dan dua sekolah dasar, proses belajar membaca bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik. Mereka melakukan proses pembelajaran yang disertai dengan bimbingan serta arahan yang tepat dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan mereka.<sup>3</sup>

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan suatu pendidikan ditandai dengan tercapainya prestasi belajar yang baik dan perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>3</sup> Syaiful bahri djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ..... hal 51

Keberhasilan tersebut dapat dicapai jika peserta didik memiliki motivasi atau minat belajar yang tinggi, sehingga peserta didik selalu bersemangat dalam pembelajaran dan dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru di Sekolah dengan baik. Motivasi belajar merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran di Sekolah.

Di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan khususnya di kelas II siswa mengalami berbagai bentuk kesulitan dalam membaca, seperti belum mengenal huruf-huruf, membaca dengan terbata-bata, kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, serta perbedaan dalam pelafalan saat mengeja dan membaca ulang suatu ejaan. Kesulitan membaca ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya berasal dari lingkungan keluarga.

Orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Di sekolah, guru berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami hambatan dalam belajar.<sup>4</sup> Peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan dalam keterampilan seperti mengeja bacaan dan masih terbata-bata. Membaca merupakan keterampilan dasar dalam usaha memahami mata pelajaran. Dan juga perlu memperoleh perhatian serius agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Peserta didik di sekolah dasar pada umumnya memiliki keterbukaan dan keinginan untuk mendapat

---

<sup>4</sup> Mulyono Abdurrahman , *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* , ( Jakarta: Rineka Cipta, 2019 ) , hal 200

pengetahuan dan pengalaman. Pada tahap perkembangan peserta didik usia sekolah dasar merupakan suatu masa dimana peserta didik tersebut mempersiapkan diri untuk melangsungkan perkembangan hidupnya.<sup>5</sup>

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yaitu:

1. Faktor internal (dalam diri anak)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya.

2. Faktor eksternal (dari luar diri anak)

Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak.

Penelitian ini dilakukan di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan membaca yang di hadapi oleh siswa seperti kesulitan membaca kata-kata yang kompleks, kesulitan memahami teks. Menganalisis strategi dan metode yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, dan menegetahui bagaimana upaya guru dapat membaca dengan lancar dan memahami teks dengan baik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dini Damayanti, *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*, (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), hlm. 152.

<sup>6</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 88.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Di Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan.**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Peneliti membatasi masalahnya hanya pada ruang lingkup Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang terdapat didalam penelitian ini, maka perlu peneliti menjelaskan istilah sebagai berikut:

### **1. Upaya Guru**

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>7</sup> Sedangkan menurut peneliti upaya guru adalah serangkaian tindakan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca.

### **2. Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca adalah secara umum bagian dari kesulitan belajar, yang meliputi kesulitan membaca, kesulitan dalam menulis, dan

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Indonesia*, ( Jakarta: PN Balai Pustaka, 2008), hlm. 1132

kesulitan berhitung. Istilah lainnya dinamakan learning disabilities (LD), learning disabilities ini merupakan masalah belajar primer yang disebabkan karena gangguan perkembangan dalam satu atau lebih area intelegensi atau kognitif.<sup>8</sup> Sedangkan menurut peneliti kesulitan membaca adalah ketidakmampuan atau kesulitan dalam memahami dan mengintegrasikan teks tertulis, yang dapat di sebabkan oleh berbagai faktor.

### 3. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa macam pendidikan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut peneliti siswa adalah individu yang menempuh pendidikan disebuah sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas 2 adalah serangkaian tindakan dan strategi yang dilakukan guru untuk membantu siswa kelas 2 mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca , sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lenig baik dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

---

<sup>8</sup> Nenden Ineu Herawati, MPd, Solusi Kesulitan Membaca, ( Grup CV. Widian Media Utama, 2022), hlm 8

<sup>9</sup> Sukiyat, strategi implementasi pendidikan karakter, ( Jakarta media publishing, 2020), hlm. 42

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan?
2. Apasaja kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi nahan kajian dan pengembangan ilmu pendiidkan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Padangsidempuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Anak

Melalui penelitian ini diharapkan memperbaiki cara belajar anak agar mudah paham serta dapat menumbuhkan motivasi dalam belajarnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

### b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan meningkatkan perhatian guru terhadap siswanya, terutama kepada siswa yang mempunyai daya tangkap yang rendah.

### c. Bagi Guru

Melalui metode ini diharapkan khususnya guru kelas II SD Plus Islam Terpadu Padangsidempuan yaitu bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di sekolah tersebut.

### d. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar sarjana pendidikan ( S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah bagi peneliti.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami

Bab I, Merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah batasan istilah rumusan masalah tujuan penelitian manfaat penelitian.

Bab II, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari pembahasan tentang upaya guru, kesulitan membaca, kompetensi guru, tugas guru, peran dan fungsi guru, syarat guru, siswa kelas rendah atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka kualitatif dan juga teori yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab III, Menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti mengenai waktu dan lokasi penelitian jenis penelitian subjek penelitian sumber data teknik pengumpulan data teknik pengecekan data dan teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB IV, Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskriptif data temuan khusus, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan skripsi dengan rumusan masalah kemudian disertai saran-saran yang dianggap perlu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Upaya Guru**

###### **a) Pengertian Upaya Guru**

Upaya merupakan usaha, akal, dan ikhtiar untuk menggapai maksud tertentu.<sup>1</sup> Menurut pengertian ini, upaya merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Peter salim dan yeni salim mengatakan upaya adalah bagian yang diamainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama guru yang harus dilaksanakan.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa dalam penelitian ini ditekankan pada bagian usaha bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

Guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 1-2

<sup>2</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergoitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* ,( Jawa Barat: Adab, 2020 h. 9

formal, dasar, dan menengah. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di Sekolah maupun luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah.<sup>3</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, dan membina peserta didiknya.

#### **b) Jenis –jenis upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca**

Upaya secara umum berarti segala bentuk tindakan, usaha, dan langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, jenis-jenis upaya merujuk pada berbagai bentuk strategi atau pendekatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran atau mengatasi permasalahan belajar siswa.

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi .....*, hlm. 5-6

Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, yaitu:

1) Upaya memberikan pembelajaran individual

Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, dengan menyesuaikan cara dan waktu belajar siswa.

2) Upaya memberikan motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi hasil pembelajaran siswa.

3) Upaya melakukan remedial teaching

Guru memberikan pengajaran ulang atau tambahan dengan cara dan tempo yang disesuaikan bagi siswa yang belum mencapai standar kemampuan membaca.

4) Upaya menggunakan media yang menarik

Guru memakai media seperti gambar, kartu kata, video animasi, atau alat bantu visual untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam membaca.

5) Upaya melibatkan orang tua dalam latihan membaca di rumah

Guru mendorong kerja sama dengan orang tua agar anak tetap berlatih membaca di rumah secara rutin dan dengan bimbingan yang positif.<sup>4</sup>

Menciptakan lingkungan membaca yang kaya dan menyenangkan adalah proses menyediakan suasana, fasilitas.

---

<sup>4</sup> Djaramah , Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar ( Jakarta: Rineka Cipta 2019) hlm. 165-167

Strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk tertarik, nyaman, dan termotivasi dalam membaca, baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai berikut:

a) Menyediakan Beragam Bahan Bacaan

Buku cerita, komik, majalah anak, buku non-fiksi yang menarik, dan teks digital yang sesuai usia.

b) Pojok baca atau Perpustakaan Kelas

Membuat era yang nyaman dan menarik untuk membaca.

c) Membacakan Buku

Guru secara rutin membacakan buku dengan ekspresif untuk memodelkan membaca yang baik dan menumbuhkan kecintaan membaca.

d) Memberikan Waktu Baca Mandiri

Memberi kesempatan siswa untuk memilih buku dan membaca secara mandiri.<sup>5</sup>

### **c. Kompetensi Guru**

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumberdaya kelas, seperti ruang kelas fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya. Kemampuan utama

---

<sup>5</sup> Samsul Bahri, wawsan baru filsafat pendidikan islami,.....hlm 13

yang harus dimiliki setiap guru yang dijadikan sebagai tolak ukur kualitas guru sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran dan memahami karakteristik peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan berkomunikasi dan berintegrasi secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat.

3. Kompetensi Sosial

Mencerminkan kepribadian yang dewasa, stabil, dan menjadi teladan bagi peserta didik

4. Kompetensi Profesional

Penguasaan materi pembelajaran secara mendalam serta kemampuan mengembangkan diri sesuai bidang keahlian.<sup>6</sup>

**d. Tugas Guru**

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru.

---

<sup>6</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial .....*, h. 14

### 1) Tugas Dalam Profesi

Tugas guru dalam profesinya meliputi mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

### 2) Tugas Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan ini maksudnya seorang guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua di sekolah, seorang guru harus mampu menarik simpati menjadi idola siswanya.

### 3) Tugas Kemasyarakatan

Di dalam kehidupan masyarakat, seorang guru diberikan kedudukan yang lebih hormat di lingkungannya, karena dari seorang gurulah diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti guru berkewajiban untuk mencerdaskan bangsa menuju Indonesia maju yang berdasarkan Pancasila.<sup>7</sup>

## e. Peran dan Fungsi Guru

Guru adalah profesi atau jabatan yang membutuhkan keahlian tertentu. Profesi ini tidak dapat dijalankan oleh seseorang yang tidak memiliki kemampuan khusus untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Memiliki keahlian berbicara dalam bidang tertentu belum tentu membuat seseorang menjadi guru. Untuk menjadi guru

---

<sup>7</sup> Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, ( Lampung:Guepedia, 2018), hal 7

profesional guru, dibutuhkan kriteria khusus, terlebih lagi untuk menjadi guru profesional yang harus menguasai berbagai aspek pendidikan dan pengajaran serta berbagai ilmu oengetahuan lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui periode pendidikan tertentu. Berikut adalah beberapa peran guru dalam proses pembelajaran :

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik , guru menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memenuhi standar kualitas tertentu, termasuk tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan komunikasi guru. Jikan faktor-faktor tersebut terpenuhi, maka siswa dapat belajar dengan baik melalui pembelajaran. Guru harus berusaha menjelaskan materi dengan jelas kepada siswa dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat dianggap sebagai pemandu perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab

atas kelancaran perjalanan tersebut. Dalam konteks ini, perjalanan tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik tetapi juga melibatkan perjalanan mental, emosional, kreatif, moral, dan spritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

- a. Guru harus merumuskan tujuan dan menentukan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa.
  - b. Guru harus memastikan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan yang paling penting adalah siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara psikologis.
  - c. Guru harus memberikan makna dan konteks pada kegiatan belajar.
  - d. Guru harus melakukan penilaian dan evaluasi.
- 4) Guru sebagai pemimpin

Guru harus memiliki kepribadian dan pengetahuan yang kuat. Dalam kapasitasnya sebagai guru, ia menjadi pemimpin dan panutan bagi siswanya.

- 5) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru perlu menguasai metode pembelajaran dan selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya untuk tetap relevan dan to-date.

6) Guru sebagai model dan teladan

Guru adalah contoh dan panutan bagi siswa dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Peran ini sangat penting dan tidak mudah untuk diabaikan atau ditolak. Sebagai teladan, perilaku dan tindakan guru akan menjadi fokus perhatian siswa dan orang-orang di sekitarnya yang menganggapnya sebagai guru.

7) Guru sebagai administrator

Sebagai guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan menghadapi berbagai tugas administrator di sekolah. Karena itu, seorang guru diharapkan dapat bekerja dengan teratur dalam tugas administratif.

8) Guru sebagai penasehat

Guru berperan sebagai penasehat bagi siswa maupun orang tua, meskipun mereka mungkin tidak memiliki pelatihan khusus sebagai penasehat. Siswa seringkali dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya, mereka sering mencari saran dari guru mereka. Untuk lebih memahami perannya sebagai penasehat, guru perlu memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

9) Guru sebagai pembaharu(inovator)

Guru memiliki tugas untuk menerjemahkan pengalaman masa lalu menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa. Ada jurang

yang dalam dan luas antara satu generasi dengan generasi lainnya, sama halnya pengalaman orang tua memiliki arti yang lebih mendalam daripada pengalaman generasi sebelumnya.

#### 10) Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran dan guru diharapkan dapat mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatif tersebut. Kreativitas adalah sesuatu yang universal dan merupakan karakteristik penting dari dunia sekitar kita. Kreativitas ditandai dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.<sup>8</sup>

#### f. Syarat Guru

Syarat guru harus dimiliki seorang guru dalam melakukan tugasnya yang mempunyai tugas pokok sebagai pendidik dan sebagai pengajar, ada tiga syarat yaitu:

##### 1) Syarat Formal

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru, ialah:

- a. Memiliki ijazah
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Tidak memiliki cacat jasmani yang mengganggu berjalannya proses pembelajaran

---

<sup>8</sup> Pinton Setya Mustafa, M.Pd. *Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*, (mataram, CV PUSTAKA MADANI, 2024), Hal. 79-84

## 2) Syarat Profesional

Yang menjadi syarat profesional seorang guru adalah menguasai ilmu yang hendak diajarkan, mengerti dan memahami mengenai ilmu didaktik dan ilmu metodik serta memahami ilmu jiwa.

## 3) Syarat Nonformal

Yang menjadi syarat nonformal seorang guru adalah memiliki loyalitas terhadap pemerintah dengan mempunyai kepribadian Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, memiliki akhlak mulia serta taat dalam menjalankan perintah agama, memiliki dedikasi terhadap tugasnya, memiliki sifat mudah memaafkan, memahami dirinya sendiri, sabar, tidak memiliki sifat dendam, paham terhadap kebiasaan peserta didiknya, memiliki sikap terbuka. Memiliki sifat suhud dalam menjalankan tugasnya sebagai guru berdasarkan dengan kerendahan hati.

Berdasarkan berbagai persyaratan yang di tuliskan, dalam mengadakan tenaga pendidik itu semua untuk menjaga sifat persekolahan yang berkualitas dan dapat diandalkan atau bersaing di kemudian hari. Serta dapat membuat keadaan yang kreatif, efektif, inovatif, partisipatif, aktif, dan menyenangkan dalam kegiatan di sekolah.

### **g. Faktor Pendukung Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca**

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang memberikan kontribusi positif dan membantu tercapinya tujuan atau keberhasilan suatu kegiatan, program, atau proses. Adapun faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu:

#### 1) Kompetensi Profesional Guru

Guru yang kompeten dapat merancang metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa yang kesulitan membaca.

#### 2) Penggunaan media pembelajaran yang tepat

Media seperti gambar, kartu kata, dan buku cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa dan mempermudah bacaan.

#### 3) Dukungan orang tua di rumah

Keterlibatan orang tua sangat membantu memperkuat keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah.

#### 4) Lingkungan belajar yang menyenangkan

Suasana kelas yang nyaman dan mendukung meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk belajar membaca.<sup>9</sup>

### **h. Kendala Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca**

Kendala guru adalah segala hal menjadi kendala, rintangan, atau hambatan dalam proses mencapai tujuan tertentu. Adapun faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu:

---

<sup>9</sup> Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung; Remaja Rosdakarya 2019) hlm. 45

1. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran

Buku bacaan yang kurang, fasilitas perpustakaan yang minim, serta kekurangan media pembelajaran interaktif menjadi hambatan bagi guru dalam melatih kemampuan membaca siswa.

2. Jumlah siswa yang terlalu banyak

Kelas yang terlalu padat menyebabkan guru kesulitan memberikan perhatian individu, terutama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

3. Minimnya peran serta orang tua

Kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak membaca di rumah.

4. Kemampuan dasar dan latar belakang siswa yang berbeda

Perbedaan latar belakang kemampuan awal membaca siswa menyulitkan guru menyusun strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa.<sup>10</sup>

## 2. Kesulitan Membaca

### a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan

---

<sup>10</sup> Rahim, Farida. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. (Jakarta: Bumi Aksara 2019).  
Hlm 45

pembinaan daya nalar. Dengan membaca seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlibat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata<sup>11</sup>

Membaca merupakan keterampilan yang bersifat apresiatif, kompleks, dan tidak sederhana. Hal ini dikarenakan banyak aspek yang saling berinteraksi dan mendukung proses pemahaman teks. Dalam kegiatan membaca, terlibat berbagai kemampuan berfikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, membedakan, menganalisis, dan menyusun informasi yang semuanya bekerjasama untuk menangkap makna yang terkandung dalam bacaan secara utuh dan mendalam.

---

<sup>11</sup> Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini .....*, hal 7

## **b. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Membaca**

Kesulitan dalam membaca sering kali dianggap hanya terjadi pada siswa yang mengalami gangguan seperti disleksia, padahal kenyataannya banyak siswa yang tidak memiliki gangguan khusus pun mengalami hambatan dalam membaca. Siswa yang belum lancar dalam mengeja dan membaca bisa dikategorikan mengalami kesulitan membaca, meskipun kadang guru tidak menyadarinya dan menganggap bahwa kemampuan mereka akan meningkat seiring kenaikan kelas.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca siswa, baik dalam awal membaca maupun membaca lanjutan, antara lain sebagai berikut:

### 1) Faktor intelektual

Faktor intelektual adalah kemampuan umum individu untuk bertindak sesuai tujuan, berfikir logis, dan bertindak efektif terhadap lingkungannya.

### 2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah lingkungan sekitar siswa sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan terhadap perkembangan membaca mereka.

### 3) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi adalah kondisi orang tua dan lingkungan tempat tinggal turut membentuk suasana belajar di rumah, yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca anak.

### 4) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah aspek kejiwaan seperti motivasi, minat, dan kondisi emosional juga memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan kemampuan membaca siswa.<sup>12</sup>

## c. Jenis Kegiatan Membaca

Jenis kegiatan membaca adalah berbagai bentuk aktivitas membaca yang dilakukan untuk tujuan tertentu dan dengan cara yang berbeda, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pembaca. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar mengeja atau melafalkan huruf, tetapi juga mencakup proses memahami, menafsirkan, dan merespon isi bacaan.

Terdapat beberapa kegiatan membaca yang dapat dilakukan, antara lain:

#### 1) Membaca dengan suara

Kegiatan membaca ini dilakukan dengan mengeluarkan suara, biasanya diterapkan di kelas atau di kelas besar. Membaca dengan suara lantang atau keras berarti membaca dengan volume yang cukup nyaring agar dapat didengar oleh orang lain. Bahkan

ketika siswa membaca untuk dirinya sendiri, terutama pada siswa kelas 2, mereka cenderung melakukannya dengan suara keras. Tujuan dari membaca dengan suara nyaring ini adalah agar guru dan teman-teman sekelas dapat mnedengarkan dan mengikuti bacaan yang disampaikan.

## 2) Membaca klasik

Jenis membaca ini dilakukan secara serempak oleh seluruh siswa di dalam satu kelas. Membaca klasik cocok diterapkan di kelas 2, dengan tujuan membantu siswa yang belum lancar membaca agar dapat mengikuti dan meniru siswa lain yang sudah lebih mahir dalam membaca.

## 3) Membaca kelompok

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri berapa siswa dalam satu kelas. Umumnya , siswa dalam satu deret tempat duduk dijadikan satu kelompok membaca. Pembacaan dilakukan secara bergilir atau bersama-sama dalam kelompok tersebut.

## 4) Membaca individu

Jenis membaca ini dilakukan oleh siswa secara mandiri atau sendiri-sendiri. Membaca perorangan menuntut keberanian dari siswa serta memudahkan guru dalam memantau dan menilai

kemampuan membaca setiap siswa. Kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai sarana evaluasi oleh guru.

#### 5) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah aktivitas membaca tanpa mengucapkan kata-kata atau menghasilkan suara. Dengan metode ini, siswa lebih fokus dan berkonsentrasi dalam memahami isi teks yang dibaca. Namun, tidak semua siswa sekolah dasar mampu melakukannya dengan baik. Umumnya, siswa SD tetap membaca dengan suara pelan atau berbisik karena belum terbiasa membaca dalam hati yang rutin dapat meningkatkan minat baca siswa dan mendorong mereka untuk lebih cepat memahami serta menyampaikan isi bacaan yang telah dibaca.

#### 6) Membaca teknik

Membaca teknik serupa dengan membaca nyaring, namun bersifat lebih formal. Pembelajaran membaca teknik mencakup dua aspek, yaitu kegiatan membaca dan membacakan. Fokus utamanya adalah pada ketepatan dalam membaca, terutama dalam hal pelafalan, intonasi, dan jeda. Karena itu, kegiatan ini berorientasi pada penggunaan bahasa yang baku dan standar. Jenis membaca ini biasanya digunakan dalam konteks yang lebih resmi, seperti saat

membaca berita, pengumuman, memberikan ceramah, atau menyampaikan pidato.<sup>13</sup>

#### **d. Tujuan dan manfaat membaca**

Dalam membaca perlu dan harus ada tujuan yang jelas. Apabila membaca tidak ada tujuan yang jelas maka proses dan kegiatan membaca yang dilakukan tidak memiliki makna sama sekali. Artinya, kalau membaca tanpa tujuan, lebih baik tidak membaca saja. Karena itulah, setiap membaca perlu ditetapkan tujuan yang akan dicapainya dalam membaca. Tujuan membaca tersebut, dapat ditetapkan secara ekspilisit atau implisit. Tujuan utama membaca adalah untuk menvari serta memperoleh informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang disampaikan. Secara lebih khusus membaca sebagai suatu keterampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau meaning.

Beberapa langkah yang bisa ditempuh untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa antara lain:

- 1) Guru dapat memperluas perbendaharaan kata siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami bacaan yang mereka temui.
- 2) Guru dapat membimbing siswa dalam memahami struktur bahasa, seperti bentuk kata dan susunan kalimat agar mereka lebih paham makna dari teks yang dibaca.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Dini Damayanti, *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*, (Sukabumi: CV Jejak Publishiner, 2022), hlm. 125

- 3) Guru juga bisa menjelaskan berbagai bentuk bahasa figuratif seperti kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah, peribahasa, dan lainnya yang digunakan dalam bahasa ibu, agar siswa tidak salah menafsirkan maknanya.
- 4) Guru dapat memastikan pemahaman siswa dengan berbagai metode, seperti diskusi, tanya jawab, atau penugasan.
- 5) Guru dapat membantu siswa meningkatkan kecepatan membaca, tanpa mengurangi pemahaman terhadap isi bacaan.<sup>15</sup>

#### **e. Karakteristik Kesulitan Membaca**

Karakteristik membaca adalah ciri-ciri atau aspek penting yang melekat dalam aktivitas membaca yang mencerminkan proses, tujuan, dan hasil dari kegiatan membaca itu sendiri. Membaca bukan sekedar mengenali huruf atau kata, tetapi merupakan suatu proses aktif dan kompleks yang melibatkan berbagai kemampuan seperti mengenal simbol, memahami makna, dan menghubungkan informasi dalam bacaan dengan pengetahuan atau pengalaman pembaca.

Adapun karakteristik dari kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Lambat dalam membaca, turun naiknya intonasi, dan membaca kata demi katanya.
- 2) Sering terjadinya pengucapan huruf atau kata-katanya.
- 3) Terjadinya perubahan dalam satu kata.

---

<sup>14</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri, 2019), h. 8-9

<sup>15</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jawa Barat: Adab, 2020) h. 11

- 4) Sulit membedakan dalam kata-kata yang hanya memiliki sedikit perbedaan susunannya.
- 5) Sering menebak-nebak dengan mengulang-ngulang kata-kata frase.<sup>16</sup>

Ciri-ciri anak mengalami kesulitan membaca adalah tanda-tanda atau gejala yang tampak pada anak ketika mereka tidak mampu membaca dengan lancar, benar, atau memahami bacaan sebagaimana mestinya sesuai tahap perkembangannya. Kesulitan membaca bisa bersifat ringan hingga berat dan dapat disebabkan oleh faktor seperti kurangnya stimulasi, gangguan kognitif, masalah bahasa, hingga gangguan penglihatan atau pendengaran.<sup>17</sup>

#### **f. Indikator Kesulitan Membaca**

Indikator kesulitan membaca adalah tanda-tanda atau gejala yang menunjukkan bahwa seorang siswa mengalami hambata dalam proses mmebaca, baik dari segi pengenalan huruf, pengucapan kata, pemahaman isi bacaan, hingga kemampuan menyimpan informasi dari teks.

- 1) Lambat dalam mengenali huruf atau kata

Siswa membutuhkan waktu lama untuk mengenali huruf atau menyebutkan huruf dan kata yang dibaca.

- 2) Kesalahan dalam pelafalan kata

Sering terjadi kesalahan dalam mengucapkan satu kata atau kata secara utuh.

---

<sup>16</sup> Darmadi , *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini.....*, hal 25

<sup>17</sup> Darmadi , *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini.....*, hal 30

3) Tidak memahami isi bacaan

Setelah membaca, siswa tidak dapat menjelaskan isi teks atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.

4) Membaca dengan suara monoton dan tanpa ekspresi

Menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap struktur dan makna kalimat

5) Melewatkan atau mengganti kata saat membaca

Hal ini bisa disebabkan karena siswa menbak-nebak atau tidak mampu mengenali kata tersebut.<sup>18</sup>

**g. Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah**

**1) Karakteristik siswa kelas rendah**

Memahami sifat dan kebutuhan anak usia dini sekolah dasar sangat penting bagi guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi siswa, terutama di jenjang SD. Guru perlu mengenali karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif.

Secara umum, siswa sekolah dasar dibagi menjadi kelompok ,yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Kelas rendah mencakup kelas satu hingga tiga, biasanya berusia antara 6-9 tahun. Sedangkan kelas tinggi, biasanya terdiri dari kelas empat hingga enam, dengan rentang usia 9- 13 tahun. Anak-anak di kelas

---

<sup>18</sup> Rahim, F. Pengembangan Kemampuan Membaca (Jakarta: Bumi Aksara 2020) hlm. 89

rendah termasuk dalam kelompok usia dini, yakni fase perkembangan yang berlangsung singkat namun sangat penting, karena potensi anak dapat berkembang optimal bila difasilitasi dengan baik.<sup>19</sup>

Beberapa karakteristik utama anak-anak di kelas rendah antara lain:

a) Suka bermain

Anak-anak ini senang belajar sambil bermain. Oleh karena itu guru sebaiknya merancang aktivitas belajar yang menyenangkan dengan menyisipkan unsur permainan, serta menciptakan suasana dengan menyisipkan unsur permainan, serta menciptakan suasana yang santai namun tetap fokus dalam kegiatan belajar.

b) Aktif bergerak

Berbeda dengan orang dewasa, anak usia sekolah dasar sulit duduk tenang dalam waktu lama, maksimal hanya sekitar 30 menit. Maka, pembelajaran yang memberi ruang untuk bergerak sangat dianjurkan agar anak tetap fokus dan nyaman.

c) Senang bekerja dalam kelompok

Anak –anak suka berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui kerja kelompok, mereka belajar pentingnya aturan siswal, bekerjasama, solidaritas, dan tanggung jawab.

---

<sup>19</sup> Iwan Wijaya, Profesional Teacher : Menjadi Guru Profesional, ( Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 20

## 2) Karakteristik Pembelajaran di Kelas Rendah

Pembelajaran di kelas rendah memiliki beberapa ciri khas yang menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak, antara lain:

### a) Bersifat Konkret

Siswa SD kelas rendah belajar hal-hal yang konkret dan secara bertahap menuju abstrak. Konkret maksudnya siswa kelas rendah belajar dari hal nyata. Misalnya dapat diraba, dilihat dan didengar bahkan diotak-atik karena anak SD kelas rendah belum bisa menggambarkan atau membayangkan suatu berdasarkan penjelasan atau teori saja. Sehingga sebagai seorang guru hendaknya menggunakan media ataupun alat peraga sesuai dengan tujuan pembelajaran dan guru juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih bernilai dan bermakna.

### b) Bersifat Integratif

Karakteristik siswa pada tahap sekolah dasar kelas rendah, masih memandang bahwa suatu pembelajaran sebagai suatu keutuhan. Mereka belum bisa memisahkan konsep pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dilakukan secara bertahap.

c) Besifat Hierarkis

Pada usia kelas rendah sekolah dasar, cara belajar anak berkembang secara bertahap dari hal-hal yang sederhana menuju ke hal yang lebih kompleks. Sehingga pada proses pembelajaran hendaknya guru mengajarkan materi secara logis dan masuk akal agar siswa lebih mudah memahami kemampuan membaca permulaan dirujuk pada kemampuan *melek* huruf yang mana kemampuan tersebut merupakan kemampuan membaca pada tingkat dasar. Setelah menguasai tahapan *melek* huruf, maka peserta didik dibimbing menuju tahapan *melek* wacana atau disebut dengan membaca tingkat lanjut.<sup>20</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Aghnia Nimatul Faudah (2019), dalam penelitian dengan judul ” strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa MIN 7 Manegen dan SD Mandigondo di Kabupaten Magetan” adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa MIN Manegen dan SD Madigondo di Kabupaten Magetan, dan untuk

---

<sup>20</sup> Iwan Wijaya , Profesional Teacher : Menjadi Guru Profesional, ( Jawa Barat: CV Jejak, 2018) , h. 20

mengetahui strategi guru kelas dalam mengetahui kesulitan belajar membaca dan menulis siswa MIN 7 dan SD Madigondo di Kabupaten Magetan.<sup>21</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah penelitian terdahulu ini tidak di fokuskan pada membaca saja, tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di MIN 7 Manegen dan SD Mandigondo di Kabupaten Manegen. Sedangkan penelitian ini di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kesulitan membaca.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh siti saliza, dengan judul “upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Nalogaten Ponorogo”. Adapun metodologi penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa masalah-masalah yang muncul adalah faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca siswa, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, dan implementasi dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Guru berupaya membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, yang diharapkan agar siswa yang kesulitan membaca tidak tertinggal dengan teman-

---

<sup>21</sup> Agnhia Nimatul Faudah, “ Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Manegen dan SD Mandigondo di Kabupaten Magetan” skripsi (UIN Ar-Raniry, 2019)

temannya. Dalam hal ini siswa dibimbing oleh guru sesuai dengan tingkat kesulitan membaca tersebut tidak berlanjut di kelas selanjutnya.<sup>22</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah penelitian terdahulu ini fokuskan pada kesulitan membaca tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di SD Negeri 1 Nalogaten Ponorogo. Sedangkan penelitian ini di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti upaya guru mengatasi kesulitan membaca siswa.

- 3) Siti Rohmah, penelitian ini berjudul “ upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca kelas 2 SDN 1 Karangayar” adapun metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, seperti metode fonik dan metode membaca nyaring untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang efektif, seperti kartu kata dan gambar, untuk membantu siswa memahami teks.<sup>23</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah penelitian terdahulu ini fokuskan pada kesulitan membaca tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di SDN 1 Karangayar. Sedangkan penelitian ini di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti upaya guru mengatasi kesulitan membaca siswa.

---

<sup>22</sup> Siti Saliza, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 di SD Negeri 1 Nalogaten Ponorogo”, ( IAIN Ponorogo, 2021)

<sup>23</sup> Siti Rohma, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Kelas 2 SDN 1 Karangayar”, ( UIN Syrif Hidayatullah, 2018)

- 4) Ahmad Fauzi, penelitian ini berjudul “ strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 di MIN 1 Malang “ adapun metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa, seperti pembelajaran kooperatif, untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2. Guru juga memberikan umpan balik yang konstuktif untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan membaca.<sup>24</sup>

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah penelitian terdahulu ini fokuskan pada kesulitan membaca tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di MIN 1 Malang. Sedangkan penelitian ini di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti upaya guru mengatasi kesulitan membaca siswa

---

<sup>24</sup> Ahmad Fauzi, “ Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Kelas 2 di MIN 1 Malang”, ( UIN Malang, 2020)

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan. Peneliti memilih SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki kondisi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang mengalami hambatan dalam membaca, sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat riset dari kampus. Adapun waktu digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan 08 Agustus 2025 sampai bulan 08 September 2025, dan pembelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia. Waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III.1**  
**Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan Penelitian  | Alokasi Waktu  |
|----|----------------------|----------------|
| 1  | Penyusunan Proposal  | Mei 2025       |
| 2  | Penyusunan Instrumen | Juni 2025      |
| 3  | Pengumpulan Data     | Agustus 2025   |
| 4  | Menyusun Laporan     | September 2025 |

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif menurut beberapa ahli metodologi Seperti Kirk dan Miller, mendefinisikan metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif.

## **C. Subjek Penelitian**

### **1) Subjek penelitian primer**

1. Guru kelas II : guru yang mengajar kelas II di sekolah dasar, yang memiliki pengalaman dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.
2. Siswa kelas II : siswa yang berada di kelas II sekolah dasar, yang mengalami kesulitan membaca dan menjadi objek penelitian.

### **2) Subjek penelitian sekunder**

1. Kepala sekolah: kepala sekolah yang memiliki pengetahuan tentang kebijakan sekolah terkait pembelajaran membaca dan dapat

---

<sup>1</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Cetakan ke-1, Bandung: Ciptapustaka Media,2016), hlm. 18

memberikan informasi tentang dukungan sekolah terhadap guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Dalam hal ini sumber data adalah responden dari orang yang merespon dan dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti, jadi sumber data dapat diperoleh dari banyaknya responden yang terlibat.<sup>2</sup>

##### 1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber primer disebut data primer sumber data primer bisa diperoleh dalam hasil wawancara, observasi atau observasi langsung.<sup>3</sup> Adapun data primer dari penelitian ini ialah guru kelas sebanyak 2 orang di kelas II, siswa dan siswi sebanyak 4 orang di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel III.2**  
**Daftar Sumber Data Primer**

| No | Nama                        | Jabatan        |
|----|-----------------------------|----------------|
| 1  | Seri Wahyuni Nasution, S.Pd | Guru Kelas 2   |
| 2  | Maslina, S.Pd               | Guru Kelas 2   |
| 3  | Aira Nabila                 | Siswa Kelas II |
| 4  | Muhammad Irwansyah          | Siswa Kelas II |
| 5  | Ramadhan Habibi             | Siswa Kelas II |
| 6  | Fazria Salasawilah          | Siswa Kelas II |

<sup>2</sup> Murdiyanto, "metode penelitian kualitatif" (2020), hlm. 2

<sup>3</sup> Nur Sayidah "Metodologi Penelitian" (Cetakan-1, Sidoarjo: Zifatama jawara Anggota, 2014), hlm. 73

## 2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber sekunder disebut data sekunder. Data yang diperoleh dari sumber sekunder disebut data pendukung atau data literatur. Data sekunder diperoleh dari yang sudah ada sebelumnya seperti buku, jurnal ilmiah, atau studi pustaka, Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel III.3**  
**Daftar Sumber Data Sekunder**

| No | Sumber Data    | Keterangan   |
|----|----------------|--|
| 1  | Kepala Sekolah | Informasi dan dokumen administrasi yang di berikan oleh kepala sekolah termasuk profil sekolah, data guru,serta arsip kegiatan pembelajaran.             |
| 2  | Buku Teks      | Buku-buku terkait, peran guru dalam pembelajaran serta buku tentang membaca dan metode-metode dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai sumber          |
| 3  | Jurnal Ilmiah  | Artikel-artikel ilmiah yang membahas tentang metode guru dalam pembelajaran bahasa indonesia mmebaca dan penelitian terdahulu terkait dengan metode guru |
| 4  | Studi          | Untuk memperkuat dan memperjelas informasi   |

|  |         |   |
|--|---------|---|
|  | Pustaka | dari buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya untuk memperjelas pembahasan dalam penelitian. |
|--|---------|---|

Sumber Data: Data Administrasi SD Plus Islam Terpadu Padangsidempuan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti dalam bukunya bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>4</sup> Menurut Sutrisno yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.

Adapun observasi peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca dan kendala guru dalam mengatasi kesulitan membaca di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan

---

<sup>4</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 144

dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.<sup>5</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai untuk memperoleh keterangan untuk tujuan dari penelitian dengan tanya jawab dengan 4 siswa, dan 2 guru kelas II SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan. dengan menunjukkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan judul peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>6</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah nilai harian, nilai rapot peserta didik pada mata pelajaran membaca di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan.

## F. Teknik Pengolahan dan analisis data

Menurut Sugiono adapun teknik pengolahan data dan analisis data terdiri dari tiga sub yang saling terhubung, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum,

---

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 149

<sup>6</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan .....*, hlm. 152

memfokuskan pada hal-hal penting yang penting di cari tema dan polanya. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus selama penelitian ini di lapangan yaitu SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan sampai penelitian selesai. Reduksi data yang peneliti lakukan dengan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyajikan temuan umum dan temuan khusus.

## 3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti melakukan interpretasi awal terhadap temuan di lapangan. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika terdapat data baru yang lebih kuat atau jika hasil verifikasi menunjukkan temuan yang berbeda.

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Berdasarkan pendapat dari Lexi J Moleong untuk mengetahui kesesuaian data yang dimiliki dan yang disajikan beberapa teknik penjamin keabsahan data di antaranya:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, untuk melakukan perpanjangan observasi pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru apabila data yang dirasa masih kurang, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Namun apabila setelah dicek kembali ke lapangan data yang lebih kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis dapat dicatat atau direkam dengan baik. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

4. Menggunakan bahan referensi, dimana peneliti menggunakannya sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

5. Mengadakan member check, dimana peneliti akan memberikan kesempatan pemberi data untuk mengecek data diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Lexi J Meleong, metode penelitian kualitatif, ( Bandung: remaja rosdakarya, 2013), hlm.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Lokasi SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul**

###### **Kecamatan Padangsidimpuan**

SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah jenjang SD yang berada di wilayah Kecamatan Batu Nadua. SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan didirikan pada tanggal 31 maret 2016 dengan Nomor SK Pendirian Nomor 142 dengan NPS 70041718 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 73 siswa ini dibimbing oleh 8 guru yang professional dibidangnya, kepala sekolah SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan saat ini adalah Yogi Iqbal Perdana Tanjung, S.Pd. Dengan adanya keberadaan SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Batu Nadua, Kota Padangsisimpuan. SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan beralamat di JL. Pardomuan Lingkungan 1 Aek Tuhul.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Yogi Iqbal Perdana Tanjung, Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2025

## **2. Visi dan Misi SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan**

### **Padangsidimpuan**

**a.** Visi SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan.

Menciptakan Generasi Anak Bangsa yang Ulil Al-Bab Berilmu dan Rahmatalil Alamin.

**b.** Misi SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan

1. Melahirkan Generasi Islam yang Berkarakter, Beradab dan Berakhlak.

2. Mencptakan Kemampuan Science, Tecnology and Digital, Cinta Ilmu Pengetahuan Serta Memiliki Kemampuan Life Skill, Mandiri dan Mahir Berbahasa Inggris.

3.Mewujudkan Generasi yang Mampu Beradaptasi, Bersosialisasi di Lingkungan Masyarakat Cinta Orang Tua, Guru, Saudara dan Mampu Menghormati Sesama dan Cinta Tanah Air Bangsa dan Negara Suka Cita Alam dan Lingkungan..

## **3. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitulah pula proses pembelajaran di SD Plus Islam Terpadu Padangsidimpuan. Adapun Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Sarana Prasarana SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul**  
**Kecamatan Padangsidimpuan Tahun 2024-2025**

| No | Sarana dan Prasarana  | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1  | Ruangan Kelas         | 6      |
| 2  | Kantor Kepala Sekolah | 1      |
| 3  | Ruang Guru            | 1      |
| 4  | Kamar Mandi           | 1      |
| 5  | Lapangan              | 1      |
| 6  | Koperasi              | 1      |
| 7  | Kantin                | 1      |

#### 4. Keadaan Pegawai dan Guru SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpua

Untuk kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung oleh guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SD sebanyak 7 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Pegawai dan Guru di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek**  
**Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan Tahun 2024-2025**

| No | Nama                     | JK | Jabatan        |
|----|--------------------------|----|----------------|
| 1  | Yogi Iqbal Perdana, S.Pd | L  | Kepala Sekolah |
| 2  | Zaitun Salamah, S.Pd     | P  | Guru Kelas     |
| 3  | Rahyuni Sulza, S.Pd      | P  | Guru Kelas     |
| 4  | Maslina, S.Pd            | P  | Guru Kelas     |

|   |                             |   |            |
|---|-----------------------------|---|------------|
| 5 | Gita Puspita Sari, S.Pd     | P | Guru Kelas |
| 6 | Seri Wahyuni Nasution, S.Pd | P | Guru Kelas |
| 7 | Ria Mandala, S.Pd           | P | Guru Kelas |

### 5. Keadaan Siswa SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan

Peserta didik merupakan objek yang paling utama dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data administrasi yang ada di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan, keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3**

#### **Keadaan Siswa SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Tahun 2024-2025**

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| I     | 12        | 17        | 29     |
| II    | 10        | 10        | 20     |
| III   | 14        | 8         | 23     |

### **B. Temuan Khusus Penelitian**

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti mewawancarai guru, dan siswa kelas II SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan.

## **1. Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas II SD Plus**

### **Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan**

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa ada beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas II. Guru menggunakan berbagai cara seperti metode membaca bersama, bimbingan individual, pemberian tugas membaca di rumah, serta penggunaan media pembelajaran sederhana untuk membantu siswa lebih lancar membaca. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua, guru tetap berupaya melalui komunikasi intensif, bimbingan tambahan, dan motivasi belajar agar siswa mampu meningkatkan keterampilan membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru kelas II menerapkan beberapa upaya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Upaya memberikan pembelajaran individual**

Guru memberikan perhatian khusus dengan cara membimbing siswa secara langsung, misalnya melatih pengenalan huruf, memperbaiki kesalahan pelafalan kata, serta memberikan latihan membaca sederhana sesuai kemampuan masing-masing siswa. Metode ini dinilai cukup efektif karena guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Seperti yang dipaparkan oleh ibu Seri Wahyuni Nasution kepada peneliti:

“Ya, dengan saya katakan tadi untuk ananda yang kesulitan membaca yang bisa saya lakukan yaitu dengan memberikan dia pelajaran yang intensif membaca secara pribadi, pada jam istirahat.”<sup>2</sup>

Hal serupa dikatakan ibu Maslena kepada peneliti:

“ Iya, saya memberikan pembelajaran individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dengan cara ini saya bisa mengetahui letak kesulitannya, apakah pada pengenalan huruf, pelafalan, atau pemahaman bacaan.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat guru melakukan upaya pembelajaran individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru mendampingi siswa secara intensif ketika membaca, mulai dari mengenalkan huruf, melatih pelafalan kata, hingga membaca kalimat sederhana. Dalam proses ini guru menggunakan pendekatan yang sabar dan berulang, serta menyesuaikan materi bacaan dengan kemampuan siswa agar tidak merasa terbebani. Selain itu, guru selalu memberikan motivasi berupa dorongan dan pujian ketika siswa berhasil, meskipun masih ada kesalahan. Melalui pembelajaran individual, siswa tampak lebih fokus, termotivasi, dan berani mencoba kembali saat menghadapi kesulitan membaca.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Seri Waahyuni Nasution, Guru Kelas II, Wawancara, Tanggal 2 September 2025

<sup>3</sup> Maslena, Guru Kelas, Wawancara, Tanggal 2 September 2025

<sup>4</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 30 Agustus 2025

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca agar lebih aktif dan percaya diri. Guru memberikan latihan membaca secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga kata sederhana. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca kembali di depan kelas atau bersama guru secara bergantian.

#### **b. Upaya memberikan motivasi belajar**

Guru berusaha menumbuhkan semangat siswa melalui pujian, dorongan, serta pemberian penghargaan sederhana ketika siswa berhasil membaca dengan benar. Selain itu, guru juga menggunakan metode belajar yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dan tetap bersemangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan siswa, sebagian dari mereka merasa lebih termotivasi ketika mendapat perhatian khusus dari guru dan merasa senang apabila usaha mereka dihargai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seri Wahyuni Nasution mengatakan bahwa:

“Saya berusaha memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara memberikan dengan semangat dan pujian setiap kali mereka berusaha membaca, meskipun masih salah. Saya juga menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti melalui permainan kata, kartu huruf, atau cerita gambar, agar siswa merasa lebih tertarik”<sup>5</sup>

Adapun pernyataan siswa tentang upaya guru memberikan motivasi belajar ini di paparkan oleh Aira Nabila kepada peneliti:

---

<sup>5</sup> Seri Waahyuni Nasution, Guru Kelas II, Wawancara, Tanggal 30 Agustus 2025

“Iya, bu guru selalu memberikan semangat kalau saya susah membaca.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru berupaya memberikan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan berbagai cara. Guru selalu memberi dorongan positif ketika siswa mencoba membaca, meskipun masih terdapat kesalahan. Guru juga memberikan pujian sederhana seperti ucapan “bagus” atau “hebat” untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan kata dan cerita bergambar agar siswa merasa tertarik dan tidak cepat bosan. Dengan pemberian motivasi tersebut, siswa tampak lebih bersemangat, berani mencoba membaca kembali, serta menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri dan minat belajar.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan khusus untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru memberikan dorongan semangat dan pujian ketika siswa berusaha membaca, meskipun masih terdapat kesalahan. Selain itu, guru juga memberikan tugas membaca sederhana yang sesuai dengan kemampuan siswa, lalu meminta mereka membacakan kembali di depan kelas. Dengan cara ini, guru berusaha menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan relevan, sehingga

---

<sup>6</sup> Aira Nabila, Guru Kelas II, Wawancara, Tanggal 29 Agustus 2025

<sup>7</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 30 Agustus 2025

siswa lebih termotivasi, berani mencoba, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan membaca.

### c. Upaya melakukan remedial teaching

Guru memberikan pembelajaran ulang kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan, baik secara individual maupun kelompok kecil. Dalam kegiatan remedial ini, guru melatih siswa membaca secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seri Wahyuni Nasution mengatakan bahwa:

“Saya melakukan remedial teaching dengan cara memberikan bimbingan tambahan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Biasanya saya mengulang kembali materi membaca yang belum dipahami dengan metode yang lebih sederhana dan perlahan. Saya mulai dari mengenalkan huruf, melatih suku kata, lalu kata, hingga membaca kalimat pendek.”<sup>8</sup>

Adapun pernyataan siswa tentang upaya guru melakukan remedial teaching ini di paparkan oleh Fazria Salsawilah kepada peneliti:

“ Iya, pernah. Ibu guru ngajarin saya baca kata-kata yang sulit sampai bisa”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan remedial teaching bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran utama. Guru mengulang kembali materi membaca yang belum dipahami, dimulai

---

<sup>8</sup> Seri Waahyuni Nasution, Guru Kelas II, Wawancara, Tanggal 1September 2025

<sup>9</sup> Fazriah Salsawilah, Siswa Kelas II, Wawancara, Tanggal 1September 2025

dari pengenalan huruf, penyusunan suku kata, hingga membaca kalimat sederhana. Dalam proses remedial ini, guru menggunakan metode yang lebih variatif seperti kartu huruf, gambar, dan bacaan singkat agar siswa tidak mudah bosan. Guru juga memberikan perhatian secara individual, sehingga siswa lebih fokus dalam memperbaiki kesalahannya. Dengan adanya remedial teaching, siswa terlihat lebih berani mencoba, mulai menunjukkan peningkatan dalam membaca, serta merasa lebih termotivasi untuk terus berlatih.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru melakukan remedial teaching kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan bimbingan tambahan secara khusus. Guru mengulang kembali materi membaca yang belum dikuasai siswa, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana. Selain itu, guru menggunakan media pendukung seperti kartu huruf dan bacaan bergambar untuk menarik minat siswa. Dengan cara ini, guru berusaha menciptakan situasi belajar yang lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan anak, sehingga siswa lebih mudah memahami materi, berani mencoba, serta termotivasi untuk terus berlatih membaca.

#### **d. Upaya menggunakan media yang menarik**

menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu huruf, gambar, dan media digital sederhana. Media tersebut membantu siswa lebih mudah mengenali huruf, merangkai kata, serta memahami bacaan

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 1 September 2025

melalui visual yang menyenangkan. Guru menilai penggunaan media ini cukup efektif karena dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa saat belajar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seri Wahyuni Nasution kepada peneliti:

“Saya berusaha menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih bersemangat dalam belajar membaca. Misalnya dengan menggunakan kartu huruf, kartu kata, gambar, dan cerita bergambar. Media tersebut memudahkan siswa mengenali huruf dan kata dengan cara yang menyenangkan”<sup>11</sup>

Adapun pernyataan siswa tentang upaya guru melakukan remedial teaching ini di paparkan oleh Muhammad Irwansyah kepada peneliti:

“ Iya, bu guru sering bawa gambar dan kartu kata. Kalau bisa jawab kami dikasih nilai.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru berupaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Guru memanfaatkan kartu huruf, kartu kata, serta bacaan bergambar untuk memudahkan siswa mengenali huruf dan memahami kata secara lebih menyenangkan. Selain itu, guru juga memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan teks bacaan agar siswa dapat mengaitkan antara kata dengan makna. Penggunaan media ini membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif, siswa tampak antusias, serta lebih fokus saat kegiatan membaca berlangsung. Melalui pemanfaatan

---

<sup>11</sup> Seri Waahyuni Nasution, Guru Kelas II, Wawancara, Tanggal 1 September 2025

<sup>12</sup> Muhammad Irwansyah, Siswa Kelas II, Wawancara, Tanggal 2 September 2025

media yang menarik, siswa yang mengalami kesulitan membaca menunjukkan peningkatan motivasi dan keberanian dalam mencoba membaca.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media yang menarik untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru memanfaatkan kartu huruf, kartu kata, gambar, serta bacaan bergambar agar siswa lebih mudah mengenali huruf dan memahami kata. Dengan penggunaan media tersebut, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga siswa lebih termotivasi, tidak mudah bosan, serta berani mencoba membaca. Cara ini membuat kegiatan membaca menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

**e. Upaya melibatkan orang tua dalam latihan membaca di rumah**

Guru memberikan arahan dan tugas sederhana agar orang tua dapat mendampingi anak berlatih membaca setiap hari, seperti membaca buku cerita anak atau melafalkan kata-kata dasar. Guru menilai langkah ini penting karena waktu belajar di sekolah terbatas, sehingga dukungan orang tua sangat membantu perkembangan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Seri Wahyuni Nasution kepada peneliti :

“Peran orang tua dalam membaca siswa itu sangatlah penting dimana karena dalam sekolah itu guru bukan hanya

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 1 September 2025

mengajarkan 1 siswa tapi banyak siswa, jadi tidak semua anak-anak di sekolah atau di kelas itu mampu untuk tanggap-menanggapi materi yang di ajarkan seorang guru, jadi otomatis orang tua lah yang sangat berperan penting, apalagi masih di kelas II SD itu wajib di anjurkan setiap pulang sekolah ananda itu terutama membaca dan berhitung.”<sup>14</sup>

Adapun pernyataan siswa tentang upaya guru melibatkan orang tua dalam latihan membaca di rumah ini di paparkan oleh Ramadhan Habibi kepada peneliti:

“ Iya, kadang ayah bantu saya baca kalau ada PR dari sekolah”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru berupaya mengatasi kesulitan membaca dengan melibatkan orang tua dalam proses latihan di rumah. Guru memberikan tugas membaca yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, kemudian meminta orang tua untuk mendampingi anak saat melaksanakan latihan tersebut. Untuk memantau perkembangan, guru menyediakan lembar kontrol atau catatan membaca yang harus diisi dan ditandatangani oleh orang tua setelah anak selesai berlatih. Selain itu, guru juga berkomunikasi dengan orang tua mengenai kesulitan yang dihadapi anak di rumah, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya. Dengan melibatkan orang tua, siswa mendapatkan pendampingan yang lebih intensif, sehingga motivasi dan kemampuan membaca mereka perlahan meningkat.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Seri Waahyuni Nasution, Guru Kelas II, Wawancara, Tanggal 2 September 2025

<sup>15</sup> Ramadhan Habibi, Siswa Kelas II, Wawancara, Tanggal 2 September 2025

<sup>16</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 2 September 2025

Adapun kesimpulan temuan penelitian bahwa secara keseluruhan upaya ini adalah bentuk strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II melalui berbagai langkah, seperti memberikan pembelajaran individual, menumbuhkan motivasi belajar, melaksanakan remedial teaching, menggunakan media yang menarik, serta melibatkan orang tua dalam latihan membaca di rumah. Upaya-upaya tersebut secara umum mampu membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa, meskipun masih ditemui kendala seperti perbedaan kemampuan antar siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua.

## **2. Kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca di kelas II SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan.**

Kendala pembelajaran merupakan berbagai hambatan, tantangan, atau masalah yang dihadapi oleh peserta didik, pendidik, atau lingkungan belajar yang mengganggu atau mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar guru, siswa dan pihak terkait dapat mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Adapun kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di kelas II SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan:

### a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, kita selaku pendidik akan merasakan kesulitan jika kemampuan membaca siswa berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan kemampuan membaca, sebagian siswa dapat memahami materi dengan cepat, namun sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, kata, maupun isi bacaan. Terkadang guru hanya mengandalkan buku teks dan papan tulis, sehingga siswa yang memiliki kesulitan membaca semakin tertinggal dalam mengikuti pembelajaran.

Seperti wawancara dengan ibu Seri Wahyuni Nasution selaku guru

Kelas II mengatakan bahwa:

“Untuk kendala yang saya hadapi, salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Di kelas, masih banyak fasilitas yang belum memadai, seperti ketersediaan buku bacaan yang kurang lengkap dan alat peraga yang terbatas. Hal ini membuat proses pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan membaca, tidak bisa berjalan seoptimal yang diharapkan. Kadang saya harus membuat media sendiri atau memfotokopi bahan tambahan agar siswa tetap bisa mengikuti pelajaran. Selain itu, ruang kelas juga kurang mendukung karena ukuran yang sempit sehingga sulit mengatur tempat duduk sesuai kebutuhan aktivitas belajar. Keterbatasan ini tentu berpengaruh pada kemampuan saya untuk memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa.”<sup>17</sup>

Hal serupa dikatakan oleh ibu Maslena kepada peneliti:

“Kalau dari pengalaman saya, kendala yang cukup terasa adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Misalnya, di kelas masih belum tersedia media belajar yang memadai seperti kartu huruf, poster bacaan, atau alat bantu audiovisual. Buku paket yang tersedia juga jumlahnya terbatas, jadi siswa sering harus bergantian saat

---

<sup>17</sup> Seri Wahyuni Nasution, Guru kelas II, Wawancara, Tanggal 2 September 2025

menggunakannya. Kondisi ini membuat kegiatan pembelajaran, terutama saat melatih kemampuan membaca, tidak bisa dilakukan secara maksimal. Saya sering harus mencari cara alternatif, seperti menggunakan bahan sederhana atau membuat media sendiri, agar siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang baik.”<sup>18</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di kelas masih belum memadai untuk menunjang proses belajar secara optimal. Beberapa media pembelajaran, seperti buku bacaan, kartu kata, dan alat peraga, jumlahnya terbatas sehingga siswa harus bergantian saat menggunakannya. Selain itu, ruang kelas terlihat kurang tertata dengan baik dan relatif sempit, sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan variasi kegiatan belajar, terutama yang membutuhkan ruang gerak lebih luas. Keterbatasan ini berdampak pada kurang maksimalnya penyampaian materi dan membuat guru harus berinisiatif menyediakan media tambahan secara mandiri.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu kendala yang cukup signifikan dalam proses belajar di kelas. Minimnya ketersediaan media, fasilitas ruang kelas yang kurang mendukung, serta terbatasnya alat bantu pembelajaran membuat guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam

---

<sup>18</sup> Maslena, Guru kelas, Wawancara, Tanggal 1 September 2025

<sup>19</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 2 September 2025

menyediakan media alternatif agar siswa tetap dapat memperoleh pengalaman belajar yang efektif.

#### **b. Jumlah siswa yang terlalu banyak**

Dalam proses belajar mengajar, kita selaku pendidik akan merasakan kesulitan jika jumlah siswa di dalam kelas terlalu banyak. Kondisi ini membuat guru sulit memberikan perhatian secara menyeluruh kepada setiap siswa. Akibatnya, sebagian siswa kurang bersemangat dan mengalami kesulitan memahami materi, khususnya pada pembelajaran membaca. Terkadang guru hanya mengandalkan buku teks dan papan tulis, sehingga siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

Seperti wawancara dengan ibu Seri Wahyuni Nasution kepada peneliti:

“ Tentu saja, sangat mempengaruhi situasi belajar anak-anak di kelas dengan kuantitas anak yang terlalu banyak sengan suasana sekolah kadang juga panas, itu membuat anak-anak malas, ribut, kondisinya tidak kondusif lagi.”<sup>20</sup>

Hal serupa dikatakan oleh ibu maslena kepada peneliti:

“ Iya jumlah siswa yang terlalu banyak sangat mempengaruhi proses belajar membaca. Kalau siswanya banyak, saya jadi sulit memberikan perhatian satu persatu, apalagi untuk anak yang masih kesulitan membaca, waktu pembelajaran juga jadi kurang efektif.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas II, terlihat bahwa jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak sehingga menimbulkan beberapa

---

<sup>20</sup> Seri Waahyuni Nasution, Guru kelas II, Wawancara, Tanggal 2 September 2025

<sup>21</sup> Maslena, Guru kelas, Wawancara, Tanggal 3 September 2025

kendala dalam proses pembelajaran. Guru mengalami kesulitan untuk memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa. Akibatnya, ada sebagian siswa yang aktif dan cepat memahami pelajaran, sementara siswa lain justru tertinggal karena tidak mendapat bimbingan yang cukup.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Guru mengalami kesulitan untuk memberikan perhatian dan bimbingan secara merata kepada seluruh siswa. Akibatnya, hanya sebagian siswa yang mendapatkan kesempatan optimal untuk membaca, menjawab pertanyaan, atau menunjukkan kemampuan mereka.

### **c. Perbedaan Latar Belakang dan Kemampuan Siswa**

Perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa ini akan mengakibatkan kesulitan memahami materi bagi siswa dengan kemampuan akademik yang rendah. Ada siswa yang cepat menangkap pelajaran, aktif bertanya, dan ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi.

Seperti wawancara dengan ibu Seri Wahyuni Nasution kepada peneliti:

“Sepengetahuan saya, mungkin faktor dari rumah juga karena saya perhatikan orang tua sama-sama sibuk baik ayah maupun ibu, jadi kurangnya perhatian terhadap si anak dan juga yang membuat si anak itu tidak jadi beban kepadanya karena di usia sekarang itu memang jadi beban bagi si anak karena Cuma

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 2 September 2025

sendiri si anak tidak bisa membaca namun saya perhatikan dia sepele dengan hal itu dengan kurangnya perhatian orang tua dan sama sekali tidak ada perkembangan.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas II, terlihat adanya perbedaan latar belakang siswa yang turut memengaruhi kemampuan mereka dalam belajar. Siswa yang berasal dari keluarga dengan dukungan belajar yang baik di rumah umumnya menunjukkan kemampuan lebih cepat dalam membaca, memahami materi, serta berpartisipasi aktif di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua atau berasal dari lingkungan, perbedaan lingkungan yang minim fasilitas belajar cenderung mengalami kesulitan, baik dalam mengenali huruf, memahami isi bacaan, maupun menyelesaikan tugas dengan mandiri.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan latar belakang keluarga berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam belajar. Siswa yang mendapat dukungan penuh dari orang tua, seperti pendampingan belajar di rumah dan penyediaan fasilitas, cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membaca, memahami materi, serta aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian atau berasal dari lingkungan dengan fasilitas terbatas sering mengalami kesulitan, lambat memahami materi, dan membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru.

---

<sup>23</sup> Seri Waahyuni Nasution, Guru Kelas II, Wawancara, Tanggal 2 September 2025

<sup>24</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 3 September 2025

#### **d. Minimnya peran serta Orang Tua**

Minimnya peran serta orang tua adalah kondisi ketika keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah, masih sangat rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian, motivasi, bimbingan, serta pengawasan yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Peran serta orang tua sangat penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga dukungan lingkungan keluarga. Jika keterlibatan orang tua minim, anak cenderung kurang termotivasi, kesulitan memahami pelajaran, serta memiliki prestasi belajar yang rendah.

Seperti wawancara dengan ibu Seri Wahyuni Nasution kepada peneliti:

“Peran orang tua dalam membaca siswa itu sangatlah penting dimana karena dalam sekolah itu guru bukan hanya mengajarkan 1 siswa tapi banyak siswa, jadi tidak semua anak-anak di sekolah atau di kelas itu mampu untuk tanggap- menanggapi materi yang diajarkan seorang guru, jadi otomatis orang tua lah yang sangat berperan penting, apalagi masih di kelas II SD itu wajib diajarkan setiap pulang sekolah ananda itu terutama membaca dan berhitung.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas II, terlihat bahwa sebagian siswa kurang mendapatkan dukungan belajar dari orang tuanya di rumah. Hal ini tampak dari beberapa siswa yang datang ke sekolah tanpa mengerjakan pekerjaan rumah, kurang siap mengikuti pelajaran,

---

<sup>25</sup> Seri Waahyuni Nasution, Guru Kelas II, Wawancara, Tanggal 4 September 2025

serta mengalami kesulitan dalam membaca maupun memahami materi yang disampaikan guru.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa minimnya peran serta orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah berdampak pada rendahnya kemampuan dan motivasi belajar siswa. Siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua cenderung tidak mengerjakan tugas rumah, mengalami kesulitan membaca, serta kurang siap dalam mengikuti pelajaran.

Adapun kesimpulan keempat kendala tersebut adalah terletak pada keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dalam membaca, jumlah siswa yang terlalu banyak, perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa, serta minimnya peran serta orang tua. Keempat faktor tersebut saling memengaruhi sehingga berdampak pada rendahnya motivasi, kesenjangan pemahaman, dan kurang optimalnya proses pembelajaran.

### **3. Solusi kendala guru dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas 2 di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan.**

#### **a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

##### **Solusi Teoretis:**

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 4 September 2025

- 1). Menurut Gerlach & Ely, media pembelajaran tidak harus mahal; guru dapat memanfaatkan media sederhana dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

### **Solusi Praktik**

- 1) Guru membuat media sederhana seperti kartu huruf, kartu kata, gambar berseri, dan papan membaca dari kertas bekas atau karton.
- 2) Memanfaatkan lingkungan kelas sebagai media: menempel label kata pada benda-benda (meja, pintu, buku) untuk melatih pengenalan kata.
- 3) Menggunakan bahan digital gratis melalui HP guru seperti audio fonik, video huruf, atau lagu alfabet.
- 4) Membuat pojok baca mini meski sederhana untuk mendorong minat membaca.

### **b. Jumlah Siswa yang Terlalu Banyak**

#### **Solusi Teoretis:**

- 1) Menurut teori pembelajaran diferensiasi, guru dapat menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan tiap kelompok siswa.

#### **Solusi Praktik:**

1. Membagi siswa dalam kelompok kecil sesuai kemampuan membaca (kelompok lancar, sedang, dan perlu bimbingan).

2. Menggunakan rotasi belajar: satu kelompok belajar membaca dengan guru, kelompok lain mengerjakan latihan membaca mandiri atau permainan fonik.
3. Memberikan lembar kerja sederhana agar siswa yang sudah bisa membaca tetap aktif saat guru fokus pada siswa yang belum bisa.
4. Memanfaatkan siswa yang lebih bisa membaca sebagai peer tutor bagi teman yang kesulitan (pendekatan tutor sebaya).

**c. Perbedaan Latar Belakang dan Kemampuan Belajar Siswa**

**Solusi Teoretis:**

- 1) Vygotsky, melalui Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menjelaskan bahwa siswa membutuhkan scaffolding sesuai kebutuhan masing-masing.

**Solusi Praktik:**

1. Memberikan pembelajaran individual untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca menggunakan pendekatan fonik dasar.
2. Menyediakan tingkatan bacaan berbeda (level A, B, C) sesuai kemampuan siswa.

#### **d. Minimnya Peran Serta Orang Tua**

##### **Solusi Teoretis:**

- 1) Menurut Epstein, keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, terutama membaca.

##### **Solusi Praktik:**

1. Guru memberikan lembar panduan membaca di rumah yang sangat sederhana (5–10 menit setiap malam).
2. Mengadakan komunikasi rutin dengan orang tua melalui WA kelas mengenai perkembangan membaca anak.
3. Mengajak orang tua untuk melakukan program “Baca Bersama di Rumah” minimal 3 kali seminggu.

#### **C. Pengolahan dan Analisis data**

##### **1. Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan**

Upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan dilakukan melalui lima strategi utama, yang bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dasarnya.

##### **1. Memberikan Pembelajaran Individual**

Guru mengidentifikasi tingkat kesulitan membaca setiap siswa. Siswa yang sangat tertinggal diberikan Pembelajaran Individual (Diferensiasi). Pendekatan ini memungkinkan guru fokus pada

kelemahan spesifik siswa, seperti kesulitan mengenali huruf atau merangkai suku kata, dengan menggunakan metode dan materi yang dirancang khusus untuk satu siswa.

## 2. Memberikan Motivasi Belajar

Guru secara rutin memberikan motivasi verbal dan non-verbal untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan minat baca. Motivasi dilakukan melalui pemberian pujian atas setiap kemajuan kecil, penetapan target yang realistis, serta menciptakan lingkungan kelas yang suportif dan bebas dari rasa takut salah. Hal ini penting untuk mengatasi hambatan psikologis siswa yang merasa rendah diri karena kesulitan membaca.

## 3. Memberikan Remedial Teaching (Pengajaran Perbaikan)

Program Remedial Teaching disediakan khusus untuk siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran utama atau saat jam pelajaran berlangsung dalam kelompok kecil. Fokus utama adalah mengulang materi esensial, menggunakan metode yang berbeda dari yang digunakan di kelas reguler, serta memberikan latihan yang lebih intensif hingga siswa menguasai kompetensi membaca dasar.

## 4. Menggunakan Media yang Menarik

Guru memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan relevan untuk usia kelas 2, seperti:

Kartu Kata Bergambar (Flashcards): Untuk memperkuat kaitan antara kata tertulis dan maknanya secara visual.

Buku Cerita Bergambar: Dengan teks yang sederhana dan ukuran huruf yang besar, untuk mendorong siswa membaca cerita yang menarik minat mereka.

Permainan Edukatif: Menggunakan aplikasi atau alat peraga berbasis game untuk membuat proses belajar membaca menjadi menyenangkan dan tidak terasa membebani.

#### 5. Melibatkan Orang Tua dalam Latihan Membaca di Rumah

Guru menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memastikan adanya kesinambungan program perbaikan di rumah. Guru memberikan panduan praktis kepada orang tua (misalnya, daftar kata yang harus dilatih, durasi latihan yang efektif, dan cara memberikan umpan balik yang positif), sehingga orang tua dapat berfungsi sebagai mitra dalam latihan membaca rutin di lingkungan keluarga.

## **2. Kendala Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas 2 di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, guru menghadapi beberapa kendala dalam mengatasi kesulitan membaca. Adapun kendala yang dihadapi guru yaitu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak, minimnya

peran serta orang tua, perbedaan latar belakang dan kemampuan belajar siswa.

Menyadari adanya beberapa kendala tersebut, pihak sekolah dan guru mengambil beberapa langkah strategis untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membacayang dihadapi. Upaya yang dilakukan antara lain yaitu memberikan nasehat kepada siswa tentang pentingnya belajar membaca dengan sungguh-sungguh. Serta siswa diminta untuk belajar dengan temannya atau kakak kelasnya dan dengan orang tua di rumah.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 2 di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Upaya yang dilakukan guru mencakup: pemberian pembelajaran individual, pemberian motivasi belajar, pelaksanaan remedial teaching, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah.

Pertama, pemberian pembelajaran individual terbukti efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru memberikan pendampingan secara khusus kepada siswa yang belum mampu mengenali huruf, mengeja, atau membaca kata dengan benar. Melalui bimbingan satu per satu, guru dapat mengidentifikasi kesalahan siswa dan memperbaikinya secara langsung. Upaya ini juga membantu siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Kedua, guru memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Guru memberikan pujian, dorongan, serta pendekatan yang menyenangkan agar siswa tidak merasa takut atau malu saat berlatih membaca. Pemberian motivasi ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri siswa sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti kegiatan membaca.

Ketiga, guru melaksanakan remedial teaching bagi siswa yang masih belum mencapai kemampuan membaca sesuai standar kelas 2. Remedial dilakukan melalui latihan membaca tambahan, pengulangan materi membaca, serta penjelasan kembali huruf dan suku kata yang sulit dipahami siswa. Kegiatan remedial membantu siswa untuk mengejar ketertinggalan dan memperbaiki kesalahan yang sering muncul saat membaca.

Keempat, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu kata, gambar, video pembelajaran, dan buku bacaan sederhana. Media yang variatif ini membantu siswa lebih mudah memahami kata, mengenali huruf, dan mengingat kosakata baru. Selain itu, penggunaan media visual membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Kelima, guru melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah. Guru meminta orang tua untuk mendampingi anak ketika berlatih membaca, memberikan latihan tambahan, serta memonitor perkembangan kemampuan membaca anak. Kerja sama ini sangat penting karena waktu belajar di sekolah terbatas, sehingga dukungan orang tua membantu mempercepat peningkatan kemampuan membaca siswa.

Secara keseluruhan, penerapan lima upaya tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 2. Siswa menunjukkan perkembangan dalam kelancaran membaca, ketepatan mengeja, serta meningkatnya motivasi dan rasa percaya diri. Upaya ini terbukti efektif apabila dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah.

Namun ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan mengatasi kesulitan membaca yang di temukan pada saat penelitian ini, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak, minimnya peran serta orang tua, dan perbedaan latar belakang dan kemampuan belajar siswa. Kendala ini menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, analisis hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya guru memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Efektivitas upaya semakin optimal apabila didukung dengan motivasi internal siswa, sarana dan prasarana yang memadai, serta bimbingan *intensif* dari guru.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metode penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang dirasakan tidak hanya berasal dari

diri peneliti sendiri tapi juga dari faktor lain. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Dalam melakukan wawancara dan observasi, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan.

Meskipun peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan dengan judul Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru menerapkan serangkaian upaya khusus dalam pengajaran membaca untuk mengatasi kesulitan membaca yang dapat dikelompokkan menjadi lima upaya utama. *Pertama*, guru memberikan pembelajaran individual, dengan cara mendampingi siswa secara lebih intensif, menyesuaikan tempo belajar, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan hambatan dalam mengenal huruf maupun melafalkan kata. *Kedua*, guru juga memberikan motivasi belajar, agar siswa memiliki dorongan internal untuk berlatih membaca, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun minat siswa terhadap kegiatan membaca. *Ketiga*, guru melaksanakan *remedial teaching*, bagi siswa yang belum mencapai kompetensi membaca yang ditetapkan, yaitu melalui pengajaran ulang, latihan tambahan, dan pendekatan yang lebih sederhana agar siswa dapat memahami materi secara bertahap. *Keempat*, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, kartu kata, dan alat

bantu visual lain yang membantu siswa menghubungkan simbol huruf dengan bunyi dan makna kata secara lebih mudah. *Kelima*, guru juga berupaya melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah dengan memberikan arahan agar siswa tetap berlatih di luar jam sekolah sehingga kemampuan membaca berkembang secara berkelanjutan.

Berbagai upaya tersebut terbukti membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, baik dalam aspek kelancaran, pengenalan huruf, pelafalan kata, maupun pemahaman isi bacaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru berperan sangat penting dan memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan.

2. Dalam proses mengatasi kesulitan membaca siswa, guru menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks dan saling berkaitan. Kendala tersebut meliputi: *Pertama*, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti kurangnya media dan bahan bacaan yang memadai untuk mendukung proses belajar membaca. *Kedua*, guru juga menghadapi perbedaan kemampuan dasar dan latar belakang siswa, yang menyebabkan proses pembelajaran berjalan tidak merata dan memerlukan strategi yang berbeda bagi setiap anak. *Keempat*, guru menghadapi minimnya peran serta orang tua dalam mendampingi anak

berlatih membaca di rumah, sehingga perkembangan kemampuan membaca tidak berkelanjutan di luar sekolah.

Kendala-kendala tersebut memengaruhi efektivitas upaya guru dan menyebabkan peningkatan kemampuan membaca siswa belum sepenuhnya optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Untuk Guru di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padngsidimpuan diharapkan guru lebih memberikan dorongan dan juga motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan terus mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif serta menyesuaikan strategi dengan kemampuan masing-masing siswa agar kesulitan membaca dapat diatasi secara efektif

## 2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa kelas II SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan dapat lebih bersungguh-sungguh dan giat dalam belajar tidak hanya di sekolah melainkan juga di rumah.

## 3. Saran Bagi Pihak Sekolah

Sekolah harus memberikan dukungan penuh kepada guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Mereka harus melakukannya dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang memadai, seperti buku bacaan, media pembelajaran yang menarik, serta mengatur jumlah siswa dalam satu kelas agar guru lebih optimal dalam membimbing.

## 4. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan serta menjadi bahan baca bagi mahasiswa lainnya.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini hendaknya dapat dilakukan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam terutama yang menyangkut dengan judul penelitian ini. Pada penelitian ini tentu saja masih banyak mengalami kekurangan, karena adanya keterbatasan dari

peneliti, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan perlu menjelaskan lebih lengkap dengan teori yang mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnhia Nimatul Faudah, (UIN Ar-Raniry, 2019) “ Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Manegen dan SD Mandigondo di Kabupaten Magetan”
- Ahmad Fauzi, ( UIN Malang, 2020) “ Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Kelas 2 di MIN 1 Malang”
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, ( Bandung: Ciptapustaka Media,)
- Asriana Harahap, (2023) *Peran Seni Musik Dalam Dunia Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar , Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol 3, No 1
- Darmadi , (2018) *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, ( lampung:Guepedia,)
- Dewi Safitri , (2019) *Menjadi Guru Prifesimal*, ( Riau : PT. Indragiri,)
- Dini Damayanti, (2022) *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*, (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher)
- .  
Dwi Adi K, (2001) *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Fajar Mulya,)
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, (2018) *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, ( Jakarta : Bumi Aksara)
- Helaluddin Hengki Wijaya, (2019) *Analisis Data Kualitatif*,( Sekolah Tinggi Theologia Jaffary)
- Iwan Wijaya , (2018) *Profesional Teacher : Menjadi Guru Profesional*, ( Jawa Barat: CV Jejak)
- Mulyono Abdurrahman , (2019) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* , ( Jakarta: Rineka Cipta)
- Murdiyanto,” (2020), *metode penelitian kualitatif*
- Nenden Ineu Herawati, MPd, (2022) *Solusi Kesulitan Membaca*, ( Grup CV. Widiana Media Utama)

- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Modern English Press)
- Pinton Setya Mustafa, M.Pd. (2024) *Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*, ( mataram, CV PUSTAKA MADANI)
- Rina Febriana, (2021) *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Samsul Bahri, (2024) wawsan baru filsafat pendidikan islami, ( PT Adab indonesia)
- Samsul Bahri, (2024) wawsan baru filsafat pendidikan islami, ( PT Adab indonesia)
- Siti Rohma, (2018) “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Kelas 2 SDN 1 Karangayar”, ( UIN Syrif Hidayatullah)
- Siti Saliza, (2021) “ Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 di SD Negeri 1 Nalogaten Ponorogo”, ( IAIN Ponorogo)
- Sukiyat, (2020) strategi implementasi pendidikan karakter, ( Jakarta media publishing)
- Syaiful bahri djaramah, (2018) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ( jakarta rineka cipta)
- W.J.S. Poerwadaminta, (2008) *Kamus Umum Indonesia*, ( Jakarta: PN Balai Pustaka)
- Yohana Afliani Ludo Buan, (2020) *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergoitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* ,( Jawa Barat: Adab)

## Lampiran 1

### H. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Identitas Diri

Nama : Novisa  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI)  
Nim : 2120500087  
T.T.Lahir : Gugung Sorik. 04 November 2003  
E-mail/No HP : [novisalbs21@gmail.com](mailto:novisalbs21@gmail.com)  
Jenis kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 ( Satu)  
Alamat : JL. Ulu Bandar Jorong Brastagi, Desa Ujung Gading,  
Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

#### 2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : M. Muhammadan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : JL. Ulu Bandar Jorong Brastagi, Desa Ujung Gading,  
Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat  
Nama Ibu : Ratna Wilis  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : JL. Ulu Bandar Jorong Brastagi, Desa Ujung Gading,  
Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

#### 3. Riwayat Pendidik

SD : SD Negeri 25 Lembah Melintang  
SMP : Pondok Pesantren Modern Adlaniyah  
SMA : Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

## Lampiran II

### DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS II SD PLUS ISLAM TERPADU DESA AEK TUHUL KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN

| NO | NAMA PESERTA DIDIK   | JENIS KELAMIN |
|----|----------------------|---------------|
| 1  | Aira Nabila          | P             |
| 2  | Aira Tifany          | P             |
| 3  | Anindita Naila Putri | P             |
| 4  | Asyifa Aulya Hakim   | P             |
| 5  | Azri Fahreza         | L             |
| 6  | Azril Rafasya        | L             |
| 7  | Defa Aisyah Rambe    | P             |
| 8  | Faiha Nada Zalfa     | P             |
| 9  | Fathan               | L             |
| 10 | Fazriah Salsawilah   | P             |
| 11 | Ikram Al-Fatih       | L             |
| 12 | Mafaza Mutiah        | P             |
| 13 | Marwah Amalia        | P             |
| 14 | Misha Almahiz        | P             |
| 15 | Mufthi Shakaela      | P             |
| 16 | Muhammad Irwansyah   | L             |
| 17 | Najla Mutiah         | P             |
| 18 | Ramadhan Habibi      | L             |
| 19 | Rifki Hardiansyah    | L             |
| 20 | Satrina Raisa Putri  | P             |

Laki-laki : 8 Orang

Perempuan :12 Orang

Jumlah Peserta Didik : 20 Peserta Didik

### LAMPIRAN III

#### PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aspek yang Diamati   | Nilai |       | Keterangan |
|----|--|-------|-------|------------|
|    |  | Ya    | Tidak |            |
| 1. | Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa:            |       |       |            |
|    | a. Dengan memberikan pembelajaran individual.                  |       |       |            |
|    | b. Dengan memberikan motivasi belajar                          |       |       | .          |
|    | c. Dengan melakukan remedial teaching.                         |       |       |            |
|    | d. Dengan menggunakan media yang menarik.                      |       |       |            |
|    | e. Dengan melibatkan orang tua dalam latihan membaca di rumah. |       |       | .          |
| 2. | Kendala Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca:                |       |       |            |
|    | a. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran              |       |       |            |
|    | b. Jumlah siswa yang terlalu banyak                            |       |       |            |
|    | c. Perbedaan latar belakang dan Kemampuan siswa                |       |       |            |
|    | d. Minimnya Peran serta Orang Tua                              |       |       |            |

## Lampiran IV

### HASIL OBSERVASI

| No | Aspek yang Diamati                                  | Nilai |       | Keterangan   |
|----|---|-------|-------|--|
|    |   | Ya    | Tidak |  |
| 1. | Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa: |       |       |  |
|    | a. Dengan memberikan pembelajaran individual.       | ✓     |       | Guru mendampingi siswa secara intensif ketika membaca, mulai dari mengenalkan huruf, melatih pelafalan kata, hingga membaca kalimat sederhana. Dalam proses ini guru menggunakan pendekatan yang sabar dan berulang, serta menyesuaikan materi bacaan dengan kemampuan siswa agar tidak merasa terbebani.  |
|    | b. Dengan memberikan motivasi belajar               | ✓     |       | Guru selalu memberi dorongan positif ketika siswa mencoba membaca, meskipun masih terdapat kesalahan. Guru juga memberikan pujian sederhana seperti ucapan “bagus” atau “hebat” untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan kata dan cerita bergambar agar siswa merasa tertarik dan tidak cepat bosan. |
|    | c. Dengan melakukan remedial teaching.              | ✓     |       | Guru mengulang kembali materi membaca yang belum dipahami, dimulai dari pengenalan huruf, penyusunan suku kata, hingga membaca kalimat sederhana.  |
|    | d. Dengan menggunakan media yang menarik.           | ✓     |       | Guru memanfaatkan kartu huruf, kartu kata, serta bacaan bergambar untuk memudahkan siswa mengenali huruf dan memahami kata secara lebih menyenangkan. Selain itu, guru juga memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan teks bacaan agar siswa dapat   |

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
|    |  |   |  | mengaitkan antara kata dengan makna   |
|    | e. Dengan melibatkan orang tua dalam latihan mmebaca di rumah. | ✓ |  | Guru memberikan tugas membaca yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, kemudian meminta orang tua untuk mendampingi anak saat melaksanakan latihan tersebut.  |
| 2. | Kendala Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca:                |   |  |   |
|    | a. Perbedaan Kemampuan Siswa                                   | ✓ |  | adanya perbedaan kemampuan siswa dalam proses belajar. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan membaca dan memahami materi dengan baik, mampu menjawab pertanyaan guru, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, ada pula siswa yang masih mengalami kesulitan, seperti lambat dalam mengenali huruf, salah dalam pelafalan kata, dan belum mampu memahami isi bacaan   |
|    | b. Jumlah siswa yang terlalu banyak                            | ✓ |  | terlihat bahwa jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak sehingga menimbulkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Guru mengalami kesulitan untuk memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa. Akibatnya, ada sebagian siswa yang aktif dan cepat memahami pelajaran, sementara siswa lain justru tertinggal karena tidak mendapat bimbingan yang cukup |

|  |   |   |   |
|--|---|---|---|
|  | <p><b>d. Perbedaan latar belakang dan Kemampuan siswa</b></p> | ✓ | <p>terlihat adanya perbedaan latar belakang siswa yang turut memengaruhi kemampuan mereka dalam belajar. Siswa yang berasal dari keluarga dengan dukungan belajar yang baik di rumah umumnya menunjukkan kemampuan lebih cepat dalam membaca, memahami materi, serta berpartisipasi aktif di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua atau berasal dari lingkungan yang minim fasilitas belajar cenderung mengalami kesulitan, baik dalam mengenali huruf, memahami isi bacaan, maupun menyelesaikan tugas dengan mandiri</p> |
|  | <p><b>e. Minimnya Peran serta Orang Tua</b></p>               | ✓ | <p>terlihat bahwa sebagian siswa kurang mendapatkan dukungan belajar dari orang tuanya di rumah. Hal ini tampak dari beberapa siswa yang datang ke sekolah tanpa mengerjakan pekerjaan rumah, kurang siap mengikuti pelajaran, serta mengalami kesulitan dalam membaca maupun memahami materi yang disampaikan guru</p>   |

## Lampiran V

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Guru

| No | Pertanyaan   | Hasil Wawancara |
|----|--|-----------------|
| 1  | Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas 2?                        |                 |
| 2  | Apakah bapak/ibu menemukan siswa yang lambat dalam mengenali huruf dan kata?                   |                 |
| 3  | Bagaimana strategi bapak/ibu dalam membimbing siswa agar dapat melafalkan kata dengan benar?   |                 |
| 4  | Menurut bapak/ibu mengapa siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan?                           |                 |
| 5  | Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada siswa yang mengalami kesulitan membaca?   |                 |
| 6  | Apa kendala utama yang bapak/ibuk hadapi dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas 2?         |                 |
| 7  | Bagaimana peran orang tua atau wali murid dalam mendukung proses membaca siswa di rumah?       |                 |
| 8  | Apakah jumlah siswa yang terlalu banyak dapat mempengaruhi belajar siswa saat belajar membaca? |                 |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 9  | Apakah bapak/ibu memberikan pembelajaran individual pada siswa yang mengalami kesulitan membaca?  | . |
| 10 | Menurut bapak/ibu apa faktor penyebab siswa lambat dalam mengenali huruf atau kata?               |   |
| 11 | Apakah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh dalam belajar membaca di kelas? |   |
| 12 | Apakah ibu melakukan remedial teaching di kelas?  |   |
| 13 | Apakah di kelas ibu menggunakan media yang menarik?   |   |

## Lampiran VI

### HASIL WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Guru

| No | Informan  | Pertanyaan  | Hasil Wawancara   |
|----|---|---|---|
| 1  | Ibu Seri Wahyuni Nasution<br>Guru kelas II SD Plus Islam<br>Terpadu Padangsidempuan | Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas 2?                     | Upaya saya selama ini saya menerapkan yaitu dengan membimbing anak itu secara intens dan juga secara pribadi misalnya saat jam istirahat saya ajak anak-anak yang berkesulitan membaca untuk di ajari kembali lebih mendalam agar si anak tersebut bisa memperlancar membacanya dengan mengikuti apa yang di ajarkan. |
| 2  |   | Apakah bapak/ibu menemukan siswa yang lambat dalam mengenali huruf dan kata?                | Ya, ada ahnya 1 orang siswa saja yang lambat dalam mengenali huruf dan kata.  |
| 3  |   | Bagaimaa strategi bapak/ibu dalam membimbing siswa agar dapat melafalkan kata dengan benar? | Strategi saya dengan melafalkan kata yaitu dengan cara saya menuliskan kata-kata tang susah menurut anak-anak di papan tulis dan saya juga sering melakukan pendiktean agar si anak lancar untuk menulis kata yang memang menurut mereka susah.   |
| 4  |   | Menurut bapak/ibu mengapa siswa   | Jaman sekarang saya lihat, perbedaannya sangat berbeda dengan jaman kita  |

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
|   |  | kesulitan dalam memahami isi bacaan?   | dahulu anak-anak sekarang itu pengen kangsung instan itu yang membuat si anak tidak kreatif.  |
| 5 |  | Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada siswa yang mengalami kesulitan membaca? | Saya berusaha memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan cara memberikan dengan semangat dan pujian setiap kali mereka berusaha membaca, meskipun masih salah. Saya juga menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti melalui permainan kata, kartu huruf, atau cerita gambar, agar siswa merasa lebih tertarik |
| 6 |  | Apa kendala utama yang bapak/ibuk hadapi dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas 2?       | Kendalanya mungkin karena banyak yang sudah lancar membaca di bandingkan, dengan yang belum lancar membaca, jadi yang belum lancar membaca ini kurang untuk di fokuskan karena, apabila kita fokuskan ke mereka saja yang lainnya juga akan terlamvat.  |
| 7 |  | Bagaimana peran orang tua atau wali murid dalam mendukung proses membaca siswa di rumah?     | Peran orang tua dalam membaca siswa itu sangatlah penting dimana karena dalam sekolah itu guru bukan hanya mengajarkan 1 siswa tapi banyak siswa, jadi tidak semua anak-anak di sekolah atau di kelas itu mampu untuk tanggap-  |

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
|   |   |  | menanggapi materi yang di ajarkan seorang guru, jadi otomatis orang tua lah yang sangat berperan penting, apalagi masih di kelas II SD itu wajib di anjurkan setiap pulang sekolah ananda itu terutma membaca dan berhitung.  |
| 8 | <p>Ibu Seri Wahyuni Nasution<br/>Guru kelas II SD Plus Islam<br/>Terpadu Padangsidimpuan</p> <p>Ibu Maslena<br/>Guru kelas II SD Plus Islam<br/>Terpadu Padangsidimpuan</p> | Apakah jumlah siswa yang terlalu banyak dapat mempengaruhi belajar siswa saat belajar membaca? | <p>Tentu saja, sangat mempengaruhi situasi belajar anak-anak di kelas dengan kuantitas anak yang terlalu banyak dengan suasana sekolah yang kadang juga panas, itu membuat anak-anak malas , ribut, kondisinya tidak kondusif lagi.</p> <p>“ Iya jumlah siswa yang terlalu banyak sangat mempengaruhi proses belajar membaca. Kalau siswanya banyak, saya jadisulit memberikan perhatian satu persatu, apalagi untuk anak yang masih kesulitan membaca, waktu pembelajaran juga jasi kurang efektif</p> |
| 9 | Ibu Seri Wahyuni Nasution<br>Guru kelas II SD Plus Islam<br>Terpadu Padangsidimpuan   | Apakah bapak/ibu memberikan pembelajaran individual pada siswa yang mengalami                  | Ya, dengan saya katakan tadi untuk ananda yang kesulitan membaca yang bisa saya lakukan yaitu dengan memberikan dia pelajaran yang intensif, membaca secara pribadi,  |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    |   | kesulitan mmebaca?  | pada jam istirahat.   |
| 10 | Ibu Seri Wahyuni Nasution<br>Guru kelas II SD Plus Islam<br>Terpadu Padangsidempuan | Menurut bapak/ibu apa faktor penyebab siswa lambat dalam mengenali huruf atau kata?               | Sepengetahuan saya, mungkin faktor dari rumah juga karena saya perhatikan orang tuanya sama-sama sibuk baik ayah maupun ibu, jadi kurangnya perhatian terhadap si anak dan juga yang membuat si anak itu tidak jadi beban kepadanya karna di usia sekarang itu, memang jadi beban bagi si anak karna cuma sendiri si anak tidak bisa membaca namun saya perhatikan dia sepele dengan hal itu dengan kurangnya perhatian orang tua dan sama sekali tidak ada perkembangan.   |
| 11 | Ibu Seri Wahyuni Nasution<br>Guru kelas II SD Plus Islam<br>Terpadu Padangsidempuan | Apakah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh dalam belajar membaca di kelas? | Untuk kendala yang saya hadapi, salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Di kelas, masih banyak fasilitas yang belum memadai, seperti ketersediaan buku bacaan yang kurang lengkap dan alat peraga yang terbatas. Hal ini membuat proses pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan membaca, tidak bisa berjalan seoptimal yang diharapkan. Kadang saya harus membuat media sendiri atau memfotokopi bahan tambahan agar siswa tetap bisa mengikuti pelajaran. Selain itu, ruang kelas juga kurang |

|    |  |            |   |
|----|--|------------|---|
|    | <p>Ibu Maslena<br/>Guru kelas II SD Plus Islam<br/>Terpadu Padangsidempuan</p> |            | <p>mendukung karena ukuran yang sempit sehingga sulit mengatur tempat duduk sesuai kebutuhan aktivitas belajar. Keterbatasan ini tentu berpengaruh pada kemampuan saya untuk memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa.</p> <p>Kalau dari pengalaman saya, kendala yang cukup terasa adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Misalnya, di kelas masih belum tersedia media belajar yang memadai seperti kartu huruf, poster bacaan, atau alat bantu audiovisual. Buku paket yang tersedia juga jumlahnya terbatas, jadi siswa sering harus bergantian saat menggunakannya. Kondisi ini membuat kegiatan pembelajaran, terutama saat melatih kemampuan membaca, tidak bisa dilakukan secara maksimal. Saya sering harus mencari cara alternatif, seperti menggunakan bahan sederhana atau membuat media sendiri, agar siswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang baik.</p> |
| 12 |  | Apakah ibu | Saya melakukan remedial   |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  | melakukan remedial teaching di kelas?               | teaching dengan cara memberikan bimbingan tambahan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Biasanya saya mengulang kembali materi membaca yang belum dipahami dengan metode yang lebih sederhana dan perlahan. Saya mulai dari mengenalkan huruf, melatih suku kata, lalu kata, hingga membaca kalimat pendek |
| 13 |  | Apakah di kelas ibu menggunakan media yang menarik? | Saya berusaha menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih bersemangat dalam belajar membaca. Misalnya dengan menggunakan kartu huruf, kartu kata, gambar, dan cerita bergambar. Media tersebut memudahkan siswa mengenali huruf dan kata dengan cara yang menyenangkan  |

## Lampiran VII

### PEDOMAN WAWANCARA

#### B. Wawancara dengan Siswa

| No | Pertanyaan  | Hasil Wawancara |
|----|---|-----------------|
| 1  | Apakah ibu guru memberikan motivasi saat kamu belajar di kelas?       |                 |
| 2  | Apakah ibu guru melakukan remedial teaching di kelas?                 |                 |
| 3  | Apakah ibu guru menggunakan media yang menarik di kelas saat belajar? |                 |
| 4  | Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu membaca di rumah?         |                 |
| 5  | Apa kamu merasa kesulitan saat membaca?                               |                 |
| 6  | Apa yang dilakukan guru jika kamu salah melafalkan kata?              |                 |
| 7  | Apakah kamu sulit memahami isi bacaan?                                |                 |
| 8  | Apakah kamu sulit memahami isi bacaan?                                |                 |

## Lampiran VIII

### HASIL WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Siswa

| No | Informan  | Pertanyaan  | Hasil Wawancara   |
|----|---|---|---|
| 1  | Aira Nabila<br>Siswa kelas II SD<br>Plus Islam Plus<br>Islam<br>Padangsidempuan           | Apakah ibu guru memberikan motivasi saat kamu belajar di kelas?       | Iya, bu guru selalu memberikan semangat kalau saya susah membaca                      |
| 2  | Muhammad<br>Irwansyah<br>Siswa kelas II SD<br>Plus Islam Plus<br>Islam<br>Padangsidempuan | Apakah ibu guru melakukan remedial teaching di kelas?                 | Iya, pernah. Ibu guru ngajarin saya baca kata-kata yang sulit sampai bias             |
| 3  | Ramadhan Habibi<br>Siswa kelas II SD<br>Plus Islam Plus<br>Islam<br>Padangsidempuan       | Apakah ibu guru menggunakan media yang menarik di kelas saat belajar? | Iya, bu guru sering bawa gambar dan kartu kata. Kalau bisa jawab kami dikasih nilai   |
| 4  | Fazria Salsawilah<br>Siswa kelas II SD<br>Plus Islam Plus<br>Islam<br>Padangsidempuan     | Apakah orang tua kamu ikut mengajarkan kamu membaca di rumah?         | Iya, kadang ayah bantu saya baca kalau ada pr dari sekolah                            |
| 5  | Ramadhan Habibi<br>Siswa kelas II SD<br>Plus Islam Plus<br>Islam<br>Padangsidempuan       | Apa kamu merasa kesulitan saat membaca?                               | Iya, saya kadang merasa susah kalau membaca   |
| 6  | Fazria Salsawilah<br>Siswa kelas II SD<br>Plus Islam Plus<br>Islam<br>Padangsidempuan     | Apa yang dilakukan guru jika kamu salah melafalkan kata?              | Kalau saya salah, guru langsung membetulkan dan minta saya mengulanginya sampai betul |
| 7  | Muhammad<br>Irwansyah<br>Siswa kelas II SD<br>Plus Islam Plus                             | Apakah kamu sulit memahami isi bacaan?                                | Iya, kalau bacaan pendek saya mengerti, tapi kalau yang panjang banyak                |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   | Islam<br>Padangsidempuan  |   | bacaannya , saya bingung   |
| 8 | Aira Nabila<br>Siswa kelas II SD<br>Plus Islam Plus<br>Islam<br>Padangsidempuan | Apakah kamu sulit<br>memahami isi bacaan? | Iya, kalau bacaan pendek<br>saya mengerti, tapi kalau<br>yang panjang banyak<br>bacaannya , saya bingung |

## Lampiran IX

### DOKUMENTASI

Gambar 1.

Visi dan Misi Sekolah Dasar Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan



Gambar 2.

Wawancara dengan Guru Kelas II di Kelas 2 SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan





Gambar 3.

Wawancara dengan siswa kelas II di Kelas 2 SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan





Gambar 4.

Wawancara dengan siswa kelas II di Kelas 2 SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan



Gambar 5.

Observasi Guru dan Siswa Kelas II di Kelas 2 SD Plus Islam Terpadu Padangsidimpuan



Gambar 6.

Observasi Guru dan Siswa Kelas II di Kelas 2 SD Plus Islam Terpadu Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidimpuan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

Nomor : 3776 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi**

7 Agustus 2025

Yth. Kepala Sekolah SD Plus Islam Terpadu Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Novisa  
NIM : 2120500087  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jl.Ulu Bandar Jorong Brastagi,Pasaman Barat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca di Kelas II di SD Plus Islam Terpadu Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN KELUARGA BESAR H.M SOMAN DAULAY**  
**SD PLUS ISLAM TERPADU PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Pardomuan Desa Aek Tuhul Kecamatan Padangsidempuan Batunadua  
Kode Pos: 22731 ☎ 082382857115 / 082124261854 Email: [sdplusislamterpadupasid@gmail.com](mailto:sdplusislamterpadupasid@gmail.com)

Nomor : 421.201/SD.PLUS-IT/IX/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Balasan Izin Riset**  
**Penelitian**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Wakil Dekan Bidang Akademik &  
Kelembagaan  
UIN SYAHADA  
Di Tempat

*Assalaamu'alaykum Wr.Wb.*

Dengan Hormat,

Kami sampaikan bahwa permohonan izin riset penelitian untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dari mahasiswa di bawah ini :

Nama : Novisa  
NIM : 2120500087  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah  
Alamat : Jl. Ulu Bandar Jorong Brastagi, Pasaman Barat

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut kami terima untuk melaksanakan Riset Penelitian di lingkungan sekolah yang kami pimpin terhitung mulai Jumat, 8 Agustus 2025 sampai Senin, 8 September 2025 dan telah memberikan dampak yang baik bagi sekolah kami.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamualaikum wr.wb*

Padangsidempuan, 8 September 2025  
Ka SD Plus IT Padangsidempuan  
  
Yogi Iqbal Perdana Tanjung, S.Pd

